

## **KATA MEREKA ...**

*“Buku yang menyajikan sosok inspiratif bagi peserta didik. Dikemas sederhana namun memiliki efek hebat bagi peserta didik untuk mencintai sang guru layaknya nakhoda dalam bahtera masa depan.”*

*Gelora Mulia Lubis (Penulis Buku Novel Sepotong Janji)*

*“Seni mentransformasikan ilmu geografi kepada siswa SMA dewasa ini haruslah menantang. Diperlukan ide-ide keliaran alam untuk dimasukan ke dalam kelas pembelajaran.”*

*Kartini (Guru SMAN 4 Medan)*

*“Guru terbaik yang mampu membimbing siswanya sesepuh (sesudah sekolah pulang) dan merasakan sentuhan langsung pada saat itu sehingga menjadi modal di kehidupan organisasi kampus saat ini.”*

*Eka Bana Timotius Ginting (Mahasiswa Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*

*“Buku ini sangat menarik dan menginspirasi. Rekomendasi banget buat kamu yang pengen tau seluk beluk anak IPS.”*

*Pahruroji (Mahasiswa UI/Alumni SMAN 1 Petir Kab. Serang Prov. Banten)*

*“Pak Sof, guru yang hebat, unik, berpengaruh dan dapat mengubah dunia melalui anak-anak didiknya.”*

*Nisrina Khairunnisa (MAN 2 Kudus Jawa Tengah)*



Kumpulan Cerpen

# Ternyata Guruku itu?

*(Kisah Siswa XII IPS-1 tentang gurunya)*

**Sofyanto**

CV. Pena Indis

2017





Ternyata  
GURUKU  
itu?



(Kisah Siswa XII IPS-1 tentang gurunya)

Sopyanto

## Ternyata Guruku itu?

**Penulis:**

Sofyanto

**ISBN:**

978-602-429-066-5

**Ukuran Buku:**

14 x 20 cm

**Tebal Buku:**

134 halaman

**Editor:**

Nitha Ayesha

**Desain Sampul:**

Fandy Said

**Tata Letak:**

Fandy Said

**Cetak Pertama:**

Juli 2017

Diterbitkan Oleh:



**CV. Pena Indis**

Jalan Bitoa Lama No. 105  
Kel. Antang, Kec. Manggala  
Makassar - Sulawesi Selatan. 90234  
No Hp: 082113883062  
email: pena\_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



**Indis Group**

Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Dukuh Legok  
Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan  
Kebumen - Jawa Tengah 54361  
No. Hp: 081226829452

### Sanksi Pelanggaran

#### Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa mengemukakan atau memperbanyak, suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja memarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

# **PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat rezeki, kesehatan, keselamatan, kesempatan sehingga kita dapat terus berkarya, berbagi, dan belajar dari berbagai keunikan ciptaan-Nya. Terima kasih kepada kedua orang tua, istri, anak, keluarga besar atas doa dan motivasinya untuk membuat buku ini sebagai karya yang bermakna. Terima kasih kepada siswa, guru, saudara dan sahabat-sahabat yang telah berpartisipasi menyumbangkan ide-idenya.

Buku ***Ternyata Guru Itu?*** berisi cerita siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 15 Medan tentang berbagai kejadian saat berhadapan dengan guru geografi yang di luar dugaan. Menceritakan kegiatan gurunya, dan tentang pembentukan kelas unggulan dengan berbagai kejadian dan rekayasa.

Semoga buku ini bisa menjadi motivasi bagi para pembaca untuk memahami kondisi yang terjadi pada diri siswa IPS dan mimpi-mimpinya untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang. Dan semoga buku ini menjadi dasar untuk terus berkarya, karena menulis sebagai wadah untuk berbagi.

Medan, Mei 2017

**Sofyanto**



# DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Pengantar .....                                    | v         |
| Daftar Isi.....                                    | vi        |
| <b>Ini Guruku .....</b>                            | <b>1</b>  |
| Ternyata Seperti Ini Guruku.....                   | 1         |
| Guruku Mengajar .....                              | 17        |
| <b>Siswa IPS yang Unggul.....</b>                  | <b>22</b> |
| Siswa IPS .....                                    | 22        |
| Kelas Unggulan.....                                | 26        |
| <b>Cerita siswa XII IPS-1</b>                      |           |
| Guruku Sibuk: <i>Alda Audiva</i> .....             | 31        |
| Misterius dan Ngeselin: <i>Apriandy Adha</i> ..... | 35        |
| Katanya Kejam: <i>Citra Sari Tarigan</i> .....     | 37        |
| Mengerikan: <i>Devia Tri Adisha</i> .....          | 39        |
| Suka Menunjuk: <i>Erika Damayanti</i> .....        | 42        |
| Membuat Kewalahan: <i>Fani Yunita</i> .....        | 46        |
| Memancing Iri: <i>Febriani Ginting</i> .....       | 50        |
| Suka Mengagetkan: <i>Friska Eva</i> .....          | 52        |
| Suka Menyindir: <i>Gusti Fendy</i> .....           | 56        |
| Suka Mengancam: <i>Hilman Hawali</i> .....         | 59        |
| Guru Tegas: <i>Ike Nurjanah</i> .....              | 62        |
| Otoriternya: <i>Intan Debora Manalu</i> .....      | 66        |



|  |     |
|--|-----|
| Pembimbing: <i>Muhammad Afif Harefa</i> .....    | 70  |
| Humoris: <i>Muhammad Farhansyah</i> .....        | 74  |
| Membuat Jantung: <i>Mutia Dwiyanti</i> .....     | 76  |
| Senyum Misterius: <i>Nadia Ertina</i> .....      | 79  |
| Menakutkan: <i>Putri Cut Mara</i> .....          | 82  |
| Mengasyikan: <i>Putri Khumaira</i> .....         | 85  |
| Keras: <i>R.K. Sri Priya</i> .....               | 87  |
| Suka Pertunjukan: <i>Reinhard Hutauruk</i> ..... | 90  |
| Suara Besar: <i>Rensy Juanita Hidayat</i> .....  | 96  |
| Informans: <i>Ridha Sufina</i> .....             | 99  |
| Tempat Konsultasi: <i>Ridho Ramadhani</i> .....  | 101 |
| Motivator: <i>Rizki Prahmana</i> .....           | 107 |
| Sulit Ditebak: <i>Rizky Faillah</i> .....        | 109 |
| Membuat Kesal: <i>Samuel P. Sebayang</i> .....   | 111 |
| Deg-degan: <i>Siti Ariska</i> .....              | 113 |
| Metode Berbeda: <i>Suryani</i> .....             | 116 |
| Sisi Kiri Saja: <i>Widya Pratiwi</i> .....       | 118 |
| Banyak Ide: <i>Yulia</i> .....                   | 122 |





# Mi Guruku ...

## Ternyata Seperti Mi Guruku

Tahun 2010, saya dinyatakan lulus seleksi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kota Medan sebagai guru geografi melalui jalur umum. Rasa syukur tak henti saya ucapkan, karena untuk menjadi PNS itu tidak mudah dan butuh perjuangan. Teringat saat pendaftaran ulang dan menyiapkan berkas, saya ditolong oleh orang-orang yang tak terduga, juga saat penempatan bertugas di SMA Negeri 15 Medan, saya tidak mengetahui lokasi sekolah sehingga harus mencari informasi dari teman-teman dimana lokasinya.

Dilihat dari karakteristik siswa, mengajar di sekolah negeri sangat berbeda dengan di sekolah swasta. Tantangan, masalah, dan hambatan selalu muncul, apalagi saat itu saya juga masih dipercaya menjadi guru di sekolah swasta meski akhirnya harus dilepaskan. Sebelum menjadi PNS, saya masih mengajar di dua sekolah dengan lokasi yang berbeda namun



masih di bawah naungan satu yayasan. Persyaratan saat itu di yayasan, bagi yang lulus sebagai CPNS, wajib mengundurkan diri. Akhirnya saya dan beberapa teman yang lulus CPNS memutuskan untuk mengundurkan diri. Kenangan saat mengajar di sekolah swasta sangat menarik dengan berbagai dinamika, persaingan, kebersamaan, emosional, dan kesejahteraan.

Menjadi guru di sekolah negeri mulai dilaksanakan dengan tugas sebagai guru piket, namun ternyata di sekolah swasta ada tawaran untuk kembali mengajar. Akhirnya kesempatan itu saya ambil meski hanya berstatus sebagai guru pengganti karena sekolah tersebut kesulitan untuk menyeleksi guru geografi baru yang sesuai dengan standar dan harapan kepala sekolah dan yayasan. Penyesuaian jadwal mengajar pun dilakukan agar keduanya bisa tetap berjalan dengan berbagai pertimbangan dan konsekuensi.

Seiring berjalannya waktu, Kepala Sekolah di sekolah negeri melirik saya untuk dipromosikan, melilik latar belakang saya sebagai guru yang pernah mengajar di sekolah swasta favorit dan berprestasi. Saya direkomendasikan sebagai wali kelas dan amanah lainnya. Menjalani wali kelas di dua sekolah pun dijalani. Kesibukan terus berganti, dan kepercayaan pun terus mengalir. Di sekolah swasta dipercaya untuk menjadi

Ketua Tim Olimpiade Sains dengan sembilan mata pelajaran, dan bersama guru lain saya mendirikan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) sebagai wadah siswa dalam kegiatan keilmiah.

Pembinaan terus berjalan, sampai akhirnya mengantarkan beberapa siswa ke tingkat nasional di bidang penelitian siswa dan olimpiade seperti Azizia Harmes, Rochmad, Dini Damarpertiwi, Ananda Putri Syifa. Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Barat telah menjadi pengalaman berharga, karena baik siswa maupun guru berhasil mendapat prestasi di level tersebut.

Berjumpa dengan guru-guru yang mendampingi siswanya berkompetisi, menjadi motivasi baru untuk terus berkarya dalam membimbing siswa meraih prestasi. Mengorbankan tenaga, pikiran, bahkan tabungan pribadi harus terkuras karena tidak ada dana dari sekolah untuk kegiatan tersebut. Perjuangan terus dilalukan. Berbagai tekanan, gesekan, masalah dan hambatan selalu muncul, namun sebagai guru saya harus kuat mental dalam menghadapi tekanan dari pimpinan, orang tua siswa dan keluarga.

Membimbing siswa di sekolah swasta merupakan kebahagiaan tersendiri meski harus ada yang selalu dikorbankan. Saya harus melawan arus dari guru yang kontra dan pimpinan yang berbeda pendapat masalah kompetisi,



mekanisme, izin, dan dana. Bahkan saya pernah mendapatkan intimidasi. Penolakan dan gesekan persaingan muncul sehingga akhirnya saya memutuskan untuk mengundurkan diri. Walau demikian, sebagai guru saya tidak tega melihat kondisi yang berlangsung di sekolah karena kebijakan yang tidak sesuai sehingga siswa menjadi korban.

Bimbingan secara diam-diam terus dilakukan karena saya merasa tidak tega melihat siswa yang berpotensi harus berhenti untuk meraih prestasi di luar sekolah. Padahal kegiatan tersebut mendapat dukungan dari orang tua siswa. Alhamdulillah perjuangan saya berhasil mengantarkan beberapa siswa mendapatkan juara walau pihak sekolah tidak mengetahuinya. Semua peristiwa itu berbuah manis dan indah. Ketulusan, keikhlasan tanpa pamrih menghasilkan kebahagiaan yang tidak terukur. Sejarah menjadi saksi atas semua itu karena mendapatkan undangan beberapa pelatihan di beberapa daerah dan memenangi lomba.

Menjadi guru geografi sekaligus wali kelas selama dua tahun penuh dengan kejadian tak terduga. Dari empat kali pembagian raport hasil belajar siswa, hanya satu kali bisa saya lakukan karena kesibukan mendampingi siswa lomba, wisuda dan membagikan raport di sekolah swasta. Akhirnya pembagian raport pun dilakukan oleh guru lain. Rasa bangga

juga muncul sebagai wali kelas karena siswanya terpilih menjadi Ketua OSIS selama dua tahun berturut-turut.

Di jam istirahat dan olahraga, saya biasa bercanda ria dan bergabung dengan siswa-siswa IPS yang sering mangkal di kantin, dan nongkrong di tempat latihan futsal atau ruang ekstrakurikuler. Pertama sekali tugas di sekolah negeri ditempatkan mengajar di kelas X namun lebih banyak dikenal dengan siswa kelas XII IPS karena sering bercengkrama dengan mereka, apalagi dengan siswa-siswa yang sering dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling (BK) karena berbagai masalah. Kedekatan inilah mengantarkan saya sering diajak bermain di luar sekolah dan mendampingi siswa bertanding futsal.

Siswa-siswa IPS lebih menyukai bermain futsal dan di sanalah saya tahu ada ekstrakurikuler futsal yang banyak prestasinya. Berangkat dari sanalah, saya sering mendampingi mereka bertanding walau tanpa uang transport dari sekolah. Bahkan pengeluaran untuk dana bertanding futsal antar sekolah pun selalu dikumpulkan secara bersama-sama melalui iuran atau pinjaman. Di sinilah saya mulai mengenal futsal, bahkan dikenal oleh pelatih/manajer tim lain yang berlatar belakang guru olahraga. Tidak sampai di situ, karena kepercayaan mereka saya diangkat menjadi manajer setiap



pertandingan mereka yang berizin dari sekolah ataupun tanpa izin sama sekali.

Setiap pertandingan saya selalu mendampingi, dan mempersiapkan berbagai kebutuhan seperti minum dan transportasi siswa. Setelah aktif di sana, keluar Surat Keputusan (SK) kepala sekolah yang memutuskan untuk mengangkat saya menjadi pembina resmi futsal di sekolah negeri. Maka setiap ada kegiatan futsal di luar sekolah, selalu mengkomunikasikannya secara teknis, termasuk memanggil pelatih, uji tanding, latihan di luar sekolah, seragam dan lain-lain. Dari futsal jugalah saya diberi kepercayaan untuk mendampingi mereka sebagai manajer tim dan mengurus secara administrasi untuk bertanding di tingkat nasional di Bandung karena raihan prestasi di tingkat regional Sumatera Utara. Padahal saat itu saya tidak lagi menjabat sebagai pembina futsal.

Saya berangkat ke Bandung bersama 15 orang siswa, pelatih dan asistennya. Banyak dukungan dari berbagai pihak, meski ada juga guru yang merasa iri karena saya bisa berangkat kesana. Saat itu pembina futsal sedang sakit, sehingga kepala sekolah memutuskan saya untuk menggantikan beliau. Meski terasa berat namun saya berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan amanah yang diberikan,



agar kami bisa berprestasi secara nasional. Perjuangan demi perjuangan terus dilakukan, meski akhirnya harus gagal dan pulang tanpa raihan prestasi.



**Gambar. Guru menjadi Manajer Futsal SMAN 15 Medan di Pocari Sweat Futsal Championship di Gor C-Tra.**

Sampai saat ini, alumni siswa IPS masih menjalin silaturahmi. Setiap bulan Ramadhan mereka sering mengadakan bakti sosial dan santunan untuk anak yatim. Sebagian dari mereka adalah siswa-siswa berprestasi di bidang ekstrakurikuler. Meski menjadi siswa IPS yang sering menjadi label lebih rendah dari jurusan lainnya, namun mereka memiliki potensi. Semangat sportivitas, kebersamaan dan motivasi untuk meraih prestasi dapat diperoleh dari mereka.

Kompetisi penelitian, karya tulis dan lain-lain mengantarkan beberapa siswa di sekolah negeri juara di



tingkat kota bahkan sampai berangkat ke Jakarta dengan biaya dari panitia. Prestasi-prestasi ini terus diraih dengan mengorbankan waktu guru mengajar di kelas karena pembimbingan dilakukan pada jam pelajaran sekolah. Untuk meraih prestasi, mengorbankan waktu pembimbingan pagi sampai sore bahkan malam pun terjadi. Siswa juga harus pulang malam karena mempersiapkan segalanya. Terbukti beberapa siswa dapat meraih prestasi tersebut karena kesungguhan dan fokus target yang ingin dicapainya. Ini terjadi dan setiap waktu guru bersama siswa dilakukan di sekolah dan luar sekolah untuk menyelesaikan yang dibutuhkan.

Kegiatan di sekolah negeri itu juga, karena rasa kepercayaan dan keberhasilan memegang tanggung jawab, maka beberapa siswa juga pernah memohon untuk merekomendasikan menjadi pembina ekstrakurikuler tertentu. Namun karena beberapa faktor itu tidak memungkinkan sehingga harus ditolak agar ada kesempatan guru lainnya dapat berpartisipasi dan bekerjasama dengan ekstakurikuler tersebut.

Begitu pula, beberapa siswa yang sedang musim bermain sepeda fixi dan sepeda pada acara-acara libur akhir pekan, maka didirikanlah ekstrakurikuler baru yaitu Pencinta Sepeda Lima Belas (PEDAL). Namun kebijakan yang dibuat di sekolah



negeri tidak memperbolehkan seorang pembina lebih dari satu ekstrakurikuler, maka pembinanya dialihkan ke guru lainnya. Kebersamaan berkegiatan dengan siswa yang tergabung di PEDAL juga terus berlanjut seperti acara *car free day* dan kegiatan sosial lainnya. Namun ekstrakurikuler ini tidak aktif lagi sehingga harus ditutup.

Sekolah SMAN 15 Medan menjadi sekolah sasaran dari program Sekolah Adiwiyata oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Medan. Program ini dijalankan dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk meraih prestasi. Siswa Duta Lingkungan (Si Dul) pun didirikan bersama guru biologi sebagai pembina sekaligus koordinator lingkungan hidup di sekolah. Berbagai kegiatan dilakukan setiap harinya, termasuk hari libur pun mempersiapkan diri dengan melakukan berbagai aspek seperti pengintegrasian kurikulum, peningkatan sarana prasarana (seperti: apotik hidup, toga, rumah pembibitan, bank sampah, pengomposan), serta peran serta warga lainnya untuk mensukseskan program sekolah berbasis lingkungan ini. Prestasi pun diraih sebagai sekolah Adiwiyata Kota, Adiwiyata Provinsi sampai Adiwiyata Nasional. Penyerahan di tingkat nasional oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Ibu Siti Nurbaya.



Mendampingi siswa bersama Ibu Dian Pertiwi, Deniar W. Batubara, Masdiana Junior Girsang di beberapa sekolah rujukan, binaan, perguruan tinggi, dan acara-acara yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Setiap hari melakukan pembenahan administrasi, dokumentasi, penataan kondisi sarana dan prasarana dari pagi sampai petang. Amanah ini berdampak pada kemajuan sekolah, namun berpengaruh pada kondisi kelas yang diajar karena sedikit terbengkalai. Mengoptimalkan semua warga sekolah untuk berperan aktif sehingga misi nomor 10 dapat tercapai.

Mendapatkan amanah sebagai pembina olimpiade, program disusun sedemikian untuk meraih prestasi. Selama ini prestasi olimpiade belum pernah diraih, berbagai strategi dan pendekatan dilakukan. Membeli buku, mengikuti segala kompetisi, latihan dengan intensitas tinggi juga dilakukan. Siswa dapat meninggalkan kelas untuk lomba dan berlatih di perpustakaan, ekstrakurikuler, aula dan di berbagai tempat untuk bisa latihan bersama. Ada waktu luang pun dimanfaatkan agar prestasi mudah diraih. Pemilihan siswa juga yang bersedia secara waktu, dengan mental yang kuat, dan siap meninggalkan jam mata pelajaran lain harus dilakukan.

Perselisihan juga terjadi antar guru untuk pemilihan siswa memilih bidang olimpiade yang dipilihnya. Begitu pula ada

perpindahan bidang olimpiade demi capaian juara mudah didapatkan dengan melihat peluang dan strategi yang diterapkan. Siswa bisa berpindah dari satu bidang ke bidang geografi, kebumihantaran dan astronomi bahkan bisa pindah ke bidang lainnya. Melakukan "*Pencucian Otak*" dilakukan agar siswa merubah pilihan bidangnya, berbagai rayuan, motivasi dan kerjasama dengan siswa lainnya juga dilakukan. Akhirnya strategi ini berhasil dan mengantarkan beberapa siswa meraih juara di USU, dan mengikuti Seleksi Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat provinsi walau dengan mandiri. Bahkan di Universitas Negeri Medan (Unimed) juga pernah meraih juara umum untuk olimpiade geografi dengan mengerahkan peserta sampai 39 orang untuk berkompetisi.

Mempelajari prediksi dan soal-soal yang pernah dikeluarkan selama ini serta materi-materi dari *e-book* nya Bimbingan Olimpiade berskala nasional menjadi kuncinya. Di sanalah torehan prestasi pernah diraih termasuk raihan *the best teori* oleh Faisal Raih dan peraih juaranya I (satu) oleh siswa IPS, Rizki Prahmana yang juga sebagai ketua OSIS pada saat itu. Tanda-tanda juara juga pernah diraih saat ada kompetisi antar sekolah se Sumatera Utara di sekolah kami yang diberi nama OS15 karena penyelenggaraanya di tanggal 15 November 2015 di SMAN 15 Medan. Pada OS15



mendapatkan peringkat 6 (harapan 3) dan satu-satunya peserta di sekolah yang masuk 10 besar. Pada penyelenggaraan tersebut menggunakan sistem khusus, yaitu jika dari sekolah sendiri yang juara dari sepuluh besar tersebut maka tidak diikutsertakan menjadi juara antar sekolah. Dengan modal peringkat 6, maka di tingkat sekolah Rizki Prahmana meraih raihan nomor 1 mengalahkan siswa lainnya bahkan siswa-siswa IPA.



**Gambar. Guru bersama Juara-juara Olimpiade Geografi di Unimed**

Puncak keberhasilan Olimpiade Geografi, Kebumian, dan Astronomi pada tahun 2014-2016. Prestasi siswa luar biasa di luar sekolah ini diiringi rasa sedih karena saya terpaksa mengorbankan beberapa pertemuan jam pelajaran di sekolah karena jadwal bersamaan dengan kegiatan. Itu semua dilakukan untuk raihan prestasi sekolah dan siswa agar mempermudah mereka lulus di di PTN pilihannya sebagai



dokumen lampiran prestasi sebagai kelengkapan syarat yang akan dipenuhinya.

Tanpa raihan prestasi di luar sekolah, para siswa hanya mengandalkan nilai raport, sehingga persaingan dengan sekolah lain akan kalah jauh jika memilih jurusan di PTN. Berprestasi di olimpiade merupakan satu cara siswa untuk meraih mimpi dan cita-citanya setelah sekolah. Guru berusaha bagaimana caranya mengantarkan dan mempersiapkan diri siswa untuk melangkah dan naik ketangga selanjutnya. Tangga-tangga ini akan bisa dilakukan siswa jika peran dan partisipasi guru ada di sana. Jika tidak, maka tangga-tangga ini akan sulit dinaiki, bahkan bisa tetap atau terjatuh dan kembali lagi dari awal. Guru sebagai pembimbing akan merasa kecewa jika siswa-siswanya tidak berhasil meraih tangga impiannya. Jika keberhasilan diraih, maka senyum kebahagiaan bisa dirasakan.

Membina dan membimbing siswa di bidang lain juga dilakukan agar siswa dapat meraih mimpinya dan berprestasi di luar sekolah. Menjadi pendiri dan pembina hingga saat ini di Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah kegiatan yang terus dilakukan untuk mengantarkan siswa berhasil meraih cita-citanya. Potensi bakat dan minat siswa dapat ditemukan saat guru mengajar di kelas. Sangat sulit jika menemukannya di luar



kelas yang diajar apalagi hasil rekomendasi siswa lainnya untuk mengetahui potensi awalnya. Keseriusan dan motivasinya akan terlihat saat diajak berkomunikasi melalui line atau diajak bicara secara langsung secara empat mata.



**Gambar. Guru bersama siswa bimbingan karena berhasil meraih Juara Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Kota Medan Tahun 2015**

Menemukan siswa yang menyukai sains dan dunia menulis sangat sulit karena dasar di SMP/MTs tidak pernah dilakukan. Seiring berjalannya waktu, kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis potensi akan mudah dilakukan. Berbagai pencarian informasi tentang siswa





dilakukan melalui teman-temannya, guru bahkan orangtua saat bertemu di sekolah. Peran inilah yang dimaksimalkan oleh guru untuk mengetahui data secara valid tentang profile siswa yang akan dibina. Berbagai motivasi saat diskusi di aplikasi amedsos seperti line, Facebook, dan berjumpa dengan timnya, maka akan menemukan apa yang ingin dilakukannya.

Penelitian, menulis esai dan artikel dijalani oleh siswa. Beberapa siswa termotivasi untuk meraih juara sampai tingkat nasional. Ada yang mundur secara perlahan dan kemudian hilang, namun ada juga siswa yang aktif namun karyanya tak kunjung selesai dengan berbagai alasan yang diberikannya. Semua itu menjadi indahny berkegiatan dengan siswa.

Beberapa siswa yang dibina sejak berdirinya KIR, capaian berbagai prestasi diraih di bidang tertentu dari sifatnya kota sampai ke tingkat nasional. Ada Adre Salmon, Denis M.P. Simanihuruk, Dian Pertiwi, Risa Lifzana Barus, Nurul Hidayati, Nurzafira Eriza, Yuliasti, Nurul Aprianti, Afiqah Syafawani, Faisal Rais, Rizki Prahmana, Reinhard Hutaaruk dan lain-lain. Pencapaian ini begitu berarti bagi kemajuan KIR itu sendiri. Mendamping persiapan di sekolah, berlomba di luar sekolah berhari-hari juga menjadi motivasi siswa meningkat, namun menjadi masalah lagi, siswa yang dibimbing datang saat gurunya jadwal masuk kelas. Siswa ingin dibimbing saat itu



juga karena mereka tidak ada guru sehingga bisa diskusi tentang apa yang dibahas. Bahkan sampai diskusi di kelas sedang gurunya masuk kelas untuk mengajar sehingga siswa di kelas yang diajar melakukan diskusi kelompok agar tidak terbelah pikirannya sama siswa di kelas dan siswa yang dibimbing.

Mendampingi siswa di luar sekolah terkadang juga harus dilakukan karena mereka membutuhkan kehadiran saya sebagai guru. Padahal sudah dijelaskan bahwa saya harus mengajar terlebih dahulu, kemudian pergi menuju ke tempat kegiatan. Mereka akan merasa iri jika melihat peserta lainnya saat berlomba ada guru disampingnya. Pilihan selalu datang, memilih mendampingi siswa lomba atau mengajar di kelas. Guru harus berpikir objektif dan bertanggung jawab, maka guru selalu muncul setelah mengajar walau di kelas keberadaannya hanya sebentar dengan meninggalkan lembar kerja atau latihan soal yang diberikan.

Pilihan selalu ada, jadwal mengajar ada dan tugas dari kepala sekolah juga ada untuk mendampingi siswa. Waktu, pikiran, mobilitas dan menyiapkan bahan/latihan di kelas harus tersedia agar semuanya berjalan. Apa jadinya jika guru harus mengajar di kelas, sedangkan siswanya berlomba dengan berjuang sendiri menghadapi juri. Perlombaan ini jika



berhasil dan berprestasi akan mengharumkan nama sekolah juga nama siswa tersebut termasuk kelasnya sendiri karena bisa berprestasi. Meninggalkan jadwal mengajar berarti mengorbankan lebih banyak siswa tanpa kehadiran guru di kelas, sedang siswa tersebut tidak mau bila digantikan dengan guru piket atau guru pengganti lainnya.

Pengorbanan diri sebagai guru dan siswa yang ditinggal terbayar dengan menerapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa, juga raihan prestasi siswa yang dibimbing meraih juara saat berkompetisi. Raihan prestasi siswa di luar sekolah juga didipahami siswa, bahwa demi prestasi sekolah mereka rela ditinggal di kelas oleh gurunya dan memafaatkannya. Namun akan sedih bahkan kecewa jika raihan prestasi tidak ada dan kelasnya selalu hampa tanpa nasihat, kreativitas, dan kemisteriusan gurunya. Inilah guru geografi dengan berbagai kegiatan selain kegiatan pribadi seperti keluarga dan bermasyarakatnya.

## Guruku Mengajar

Mengajar di sekolah dengan berbagai ekperimen dan rekayasa dilakukan untuk berhadapan dengan siswa IPS. Apalagi mata pelajaran geografi menjadi *momok* menakutkan bagi beberapa siswa karena katanya ada hitung-hitungannya,



banyak istilah-istilah, belajar peta ditambah dengan gurunya tidak menyukai kelas IPS, walau geografi ada di IPS. Mengajar IPS membutuhkan perhatian, sentuhan kasih sayang dan memberikan peluang kesempatan untuk berkreativitas sesuai dengan bakat dan minatnya.

Model, strategi, pendekatan, metode pembelajaran dipilih sedemikian rupa untuk menerapkan agar tujuan pembelajarannya tercapai. Melakukan rekayasa kelas dan eksperimen metode dan pendekatan diterapkan dengan berbagai refleksi dan evaluasi guru dengan merenungkan apa yang tidak tepat. Jika gurunya berlama-lama sampai larut malam di sekolah bukan untuk bersantai-santai, tetapi berpikir mencari ide tentang bagaimana menerapkan sesuatu kepada siswa IPS. Secara umum siswa IPS kemampuan berpikir sedikit lambat, kecepatan menghitung lama, daya analisisnya terbatas karena referensi yang kurang, rasa takut yang tinggi, dan berbagai masalah selalu muncul bukan pada dirinya juga karena lingkungannya yang berpengaruh sehingga perilaku dan sikapnya ada pelencengan sosial.

Namun, dari semua itu, dapat dimaksimalkan melalui keunikan pada diri siswa IPS yang dimiliki seperti suka menonton, menggambar, ribut, nongkrong, bebas, temporal, mencari sensasi dan lain-lain. Maka ide muncul dalam

pembelajaran awal di kelas X jika memperkenalkan geografi pertama sekali. Membuat *ice breaker* melalui pemutaran gempa bumi dan tsunami dengan adegan sedikit lucu dan merekamnya saat siswa tertawa dan kelucuan yang dimunculkannya. Kemudian hasil rekaman tersebut ditayangkan kembali dengan berbagai pengantar dan siswa yang tidak menyadari kejadian tersebut semakin tertawa bersama-sama. Ternyata hal ini sangat efektif untuk pengenalan geografi, bahwa guru geografi dan matapelajarannya menarik.

Siswa pernah diajarkan main kartu joker yang berisi tentang geografi, membakar batu yang dibawa siswa, sampai-sampai tangan gurunya pernah ikut kebakar dan kepanikan pun terjadi. Bermain di luar kelas seperti membuat balon udara yang dapat diterbangkan dengan bantuan api. Ada yang beberapa kali gagal eksperimennya, namun akhirnya berhasil terbang meski semua bahan akhirnya kebakar. Pada mata pelajaran lain belum pernah melakukannya, sehingga siswa merasa tertarik. Kegiatan lainnya seperti membuat roket air yang berhasil diterbangkan tinggi di lapangan belakang sekolah.

Siswa dibimbing juga melakukan penyusunan penelitian sederhana siswa, dan beberapa karya hasil siswa yang dihasilkan. Karya-karya itu tidak hanya jadi dokumen pribadi siswa, namun dibuat kesempatan dilombakan pada perlombaan Karya Tulis Ilmiah dan meraih prestasi. Dari sanalah tahu potensi siswa



menulis dan meneliti sehingga beberapa siswa akhirnya berprestasi di bidang ini. Sampai sekarang, kemampuan itu terasa sebagai kemampuan dasar saat perkuliahan.

Bermain games dengan membuat pembagian wilayah persebaran flora, fauna. Siswa diajak bermain dan bergerak sesuai kartu yang diperolehnya saat akan bermain. Sehingga kegaduhan, kompetitif, menyenangkan terjadi dalam pembelajaran geografi. Membuat peta dengan melakukan pengukuran di lapangan dengan beberapa alat yang dibutuhkan seperti kompas digital, penggaris, benang, sumpit mie, kertas dan alat tulis. Siswa diberikan kesempatan memilih anggotanya dan menentukan wilayah yang akan dipetakan pada lembar kertas HVS A4 sebagai lembar kerjanya. Membuat peta timbul dari bahan-bahan daur ulang juga dilakukan agar siswa bereksperimen dan mengeluarkan ide-idenya dan hasilnya ditempelkan di dinding kelas.



**Gambar. Guru dan Siswa bersama hasil kerja Peta Timbul**

Membuat polyhedra untuk proyeksi peta dilakukan bagi siswa IPS, sehingga keterampilan merangkai gambar pada proyeksi peta dengan berbagai model yang ada. Keceriaan ada pada diri siswa karena berhasil membuat polyhedra dan digantungkan di ruang kelas XII IPS-1. Ini hanya dilakukan di kelas unggulan dan tidak dilakukan di kelas lainnya. Ini menjadi keunikan bagi kelas ini dibandingkan kelas-kelas lainnya.



**Gambar. Hasil Polyhedra Proyeksi Peta**



# Siswa IPS yang Unggul

## Siswa IPS

Gengsi siswa saat di SMA sangat tinggi, apalagi untuk urusan penjurusan di sekolah, antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Beberapa guru, orang tua bahkan siswa sendiri membuat kasta tentang jurusan siswa ini, seperti IPA itu memiliki kasta tertinggi di sekolah dan masyarakat. Ada sebuah cerita yang disampaikan bahwa jurusan IPA itu lebih keren saat di SMA, namun saat berada di kelas XII, banyak siswa IPA memilih jurusan Manajemen, Ilmu Hukum, Akuntansi, dan lain-lain saat mengisi data untuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Saat pengumuman banyak siswa tidak lulus karena memilih jurusan di PTN yang tidak sesuai dengan jurusan saat di SMA. Karena ketidaktahuan dan gengsi siswa bahwa IPA itu lebih hebat, padahal kemampuan di jurusan tersebut tidak memadai.





Pembelajaran di kelas IPS yang dilakukan guru sangatlah berbeda dengan di jurusan lain karena membutuhkan *energy ekstra* untuk mengatur emosi, pikiran termasuk menata hati. Siswa IPS jika mendengar kabar ada keluarga temannya mengalami musibah maka mereka akan segera mengumpulkan biaya, kemudian berdiplomasi dengan guru-guru yang masuk untuk izin agar tak masuk kelas. Selain itu, jika duduk di depan kelas, maka bersiaplah siswa dari jurusan lain akan diganggu. Bahkan yang menguasai kantin sekolah adalah anak-anak IPS. Coba lihat datang ke perpustakaan, maka lihatlah daftar kunjungan di meja penjaga sekolah akan terhitung sangat mudah apakah ada siswa IPS yang masuk. Masuk ke perpustakaan pun karena habis jam olahraga untuk mencari ruangan ber-AC.

Ini satu dari sekian banyak keunikan siswa IPS. Masuklah guru matematika di kelasnya, maka berusaha bagaimana gurunya dirayu untuk bercerita, melawak sehingga tidak jadi belajar matematika. Coba disuruh untuk bermain *games* saat pelajaran, atau berdebat tentang materi tertentu maka apa yang akan terjadi? Suara kelas tidak akan pernah sunyi, bahkan guru pun kadang tidak sanggup berhenti untuk berbicara.

Mengajar di kelas IPS dengan stigma dari siswa bahkan guru dan orangtua dengan kasta lebih rendah, siswanya tidak

memiliki prestasi lebih baik pada akademik, siswa buangan dari jurusan lain, siswa yang keluar kelas tanpa izin, kehadiran rendah, ribut di kelas, seragam sekolahnya tidak rapi, kurang disiplin dan lain-lain selalu menempel pada diri siswa IPS. Padahal tidak semuanya siswa IPS seperti itu. Mereka hanya butuh perhatian dan kesempatan yang lebih banyak untuk berkreaitivitas dengan kehadiran dan pembimbingan guru yang ada di kelasnya.

Masalah terkadang muncul, banyak guru tidak mau mempunyai jadwal mengajar di kelas IPS dan memilih jurusan lain. Jadwal mengajarnya adan namun kehadirannya tidak disiplin waktu, bahkan jika sudah masuk sebentar dan keluar kembali dengan berbagai alasan. Sebagian guru melakukannya karena melihat kondisi siswa yang kurang motivasi dan kemampuan daya berpikirnya lemah. Walau ada beberapa siswa, dengan ketidakhadiran gurunya akan merasa nyaman dan bisa bermain di kelas atau di lapangan futsal/bola. Jika hadir gurunya, anggapan siswa akan berpeluang besar selalu dimarahi, direndahkan bahkan tidak dihargai.

Memberikan perhatian dan kesempatan kepada siswa IPS, akan mampu memompa prestasinya di luar bidang akademik karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Siswa IPS mempunyai kegemaran berbicara, kegiatan tanpa teori,

berolahraga atau berkumpul di suatu tempat seperti kantin dan bukan perpustakaan. Guru menghadapi siswa seperti itu, maka membutuhkan pendekatan dan strategi khusus karena yang dibutuhkan bukan kekerasan fisik, namun yang dibutuhkan siswa IPS ialah kasih sayang dan kesempatan yang lebih daripada siswa lainnya. Begitu pula dalam pembelajaran harus mempersiapkan ide unik dan konyol sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran seperti bermain peran, di luar kelas bahkan divideokan yang diunggah di youtube.

Kegiatan pembelajaran juga pernah memainkan Kartu Jawaban Geografi (KAJI) atau juga sering disebut Kartu Eksplorasi Jawaban Geografi (Kak Eka) dalam pembelajaran geografi. Melakukan pembelajaran dengan siswa diberi tanggung jawab menyusun jawaban dari huruf-huruf yang disusun secara berkelompok dan dibuat kompetisi sehingga siswa termotivasi belajarnya. Ada juga melakukan tanya jawab dengan system, siswa diberikan duduk di depan 4-5 orang yang memiliki rangking atau nilai paling rendah geografinya ataupun siswa dengan nilai tertinggi rangkingnya ditanya secara ramai-ramai oleh teman-temannya secara bergiliran. Sehingga kompetisi di antara siswa yang duduk di depan dan punya kewajiban menjawab saling berpacu dengan buku yang dipegangnya. Keceriaan, kekonyolan, persaingan, kenyamanan



dan kegembiraan dalam belajar terjadi. Melakukan ini membutuhkan penemuan ide dan pengembangannya yang harus dikembangkan terus sehingga pembelajaran geografi menarik bagi siswa terutama siswa IPS.

Beberapa tindakan juga pernah dilakukan saat pembelajaran seperti bertanya langsung ke siswa dan langsung dijawab sehingga membuat siswa kaget karena ditunjuk secara acak. Ada juga siswa yang tidak bisa menjawab, ketua kelas atau siswa yang unik akan memberikan tanda hitam dengan spidol atau penghapus. Disuruh keluar kelas juga dilakukan. Tindakan ini bagian dari rekayasa kelas sehingga beberapa siswa ada yang tertekan, gelisah, bahkan kewalahan dan takut belajar geografi. Namun ini semua sebenarnya tindakan yang bersifat rekayasa untuk mengembangkan siswa kuat mentalnya dan mempunyai kemampuan literasi.

## Kelas Unggulan

Memulai Tahun Pelajaran 2014-2015 memprogramkan berjalannya kelas unggulan yang dimulai pada kelas X. Termasuk di kelas XII IPS-1 juga sebagai kelas unggulan pada tahun III di SMA Negeri 15 Medan. Merancang kelas keunggulan tidak semudah yang diperkirakan karena berbagai pertimbangan akademik, non akademik, termasuk saran dan kritik yang diberikan orang tua, guru ataupun pegawai.



Berbagai tes dilakukan untuk menentukan siswa yang dapat masuk di kelas unggulan. Nilai mata pelajaran jurusan pada LHBPD juga dirangking sehingga ada kuota dari rangking kelas dan juga hasil tes yang dilakukan. Berbeda kondisinya saat menentukan siswa-siswa yang dapat masuk kelas unggulan di XII IPS-1. Berdasarkan rangking hanya beberapa siswa bisa masuk dan sisanya harus tes bagi siswa yang berada di kelas unggulan sebelumnya. Diberi kesempatan kepada siswa yang tidak masuk dari kuota kelas unggulan sebelumnya melalui tes bersama dari kelas-kelas lainnya. Syarat kelas IPS lainnya juga bisa mengikuti tes asal memiliki nilai baik, namun saat pelaksanaan tes dilakukan, siswa yang mengikutinya hanya sedikit sehingga kuota 30 siswa tidak terpenuhi. Penyusunan ulang dilakukan dengan berbagai pertimbangan hasil belajar dan prestasi di luar sekolah.

Akhirnya didapatlah nama-nama siswa yang masuk dengan persyaratan khusus yang dibuat, termasuk rangking di kelas sebelumnya. Setelah diumumkan untuk kelas XII IPS-1, ternyata banyak yang mengkritik karena hasilnya tidak sesuai yang diharapkan siswa. Beberapa siswa harus menjumpai guru dan perdebatan dimulai karena penyusun nama-nama tidak sesuai yang diharapkan. Setelah siswa pergi dari ruangan, maka diidentifikasi apa yang terjadi sebenarnya. Beberapa



guru memahami data seperti hasil tes siswa yang rendah dan nilai mata pelajaran jurusan, prestasi dan lain-lain. Dicari dimana kesalahan yang terjadi, maka ditemukanlah akan permasalahan yang terjadi.

Memasukkan beberapa data siswa di program Ms. Excel lah menjadi masalah sebenarnya karena data yang dimasukan ke kolom tidak sesuai file yang ada. Setelah didapatkan pemecahan masalahnya, disusunlah kembali nama-nama siswa yang berhak atas kelas XII IPS-1 Tahun Pelajaran 2016-2017 sejumlah 30 siswa dengan berbagai pertimbangan. Akhirnya inilah siswa-siswa yang masuk kelas yang memberikan pengalamannya sebagai testimoni terutama pada guru geografi yang masuk di kelasnya.

Berbagai peristiwa di kelas unggulan XII IPS-1 ini terjadi baik dari gurunya ataupun dari siswanya. Di awal masuk kelas, melakukan kesepakatan bersama dengan 7 point untuk dilakukan oleh siswa diantaranya, siswa wajib membawa stabilo sebagai pewarna untuk buku yang telah dibaca. Tas tidak diperbolehkan diletakkan di atas meja saat belajar, termasuk kesepakatan bersama-sama bahwa jika guru tidak hadir maka siswa tidak boleh menuntut dan belajar secara mandiri.

Aturan lainnya yaitu, guru geografi harus masuk di group line kelas XII IPS-1 dengan alasan agar mudah menyampaikan informasi terkait sekolah dan PTN. Padahal tujuan utama masuk group ini, agar mengetahui perilaku dan percakapan siswa di usia dengan gejala remaja apa saja yang dibicarakannya sehingga ada bahan untuk dibicarakan di kelas. Rasa kekhawatiran guru juga ada yaitu kemungkinan siswa membuat group line baru karena keberadaan guru mengganggu dan membatasi percakapan di group. Inilah satu bagian dari rekayasa kelas yang dilakukan guru geografi.

Strategi khusus untuk kelas ini dibandingkan kelas lainnya yaitu mempersiapkan siswa untuk mempelajari TPA (Tes Potensi Akademik) setiap hari Senin dengan berbagai soal dan pembahasannya. Keharusan memiliki buku TPA berbagai penerbit agar siswa dapat belajar dimanapun karena mempertimbangkan setiap seleksi di PTN, sekolah kedinasan dan seleksi masuk kerja seperti PNS juga ada tes TPA. Berbagai kesulitan di awal saat belajar dimiliki siswa karena banyak yang belum memahami pola-pola yang ada dan akhirnya di beberapa pertemuan selanjutnya siswa mulai memahami apa yang ada TPA.

Pembimbingan siswa masuk SNMPTN pun dilakukan, mulai dari diskusi di kelas, group line, bahan percakapan



pribadi tentang strategi dan pilihan yang akan dipilihnya. Ada beberapa siswa bahkan di hari-hari terakhir penutupan pendaftaran berubah pilihannya karena strategi dilakukan agar lulus di berbagai jurusan di PTN yang disesuaikan dengan bakat dan cita-cita siswa, nilai hasil belajar, persetujuan orang tua tentang kesiapan biaya jika kuliah di luar Medan. Bahkan sampai membimbing siswa secara khusus untuk melakukan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) pertama sekali bagi sekolah dan siswa di sini.

Membimbing kelas unggulan ini bukan saja pada materi pelajaran saja, namun pada kesiapan mental untuk meninggalkan masa-masa SMA sampai menuju masa depan yang diinginkan. Kelas unggulan harus berbeda dengan kelas lainnya, selain pada kegiatan pembelajaran juga pada pengembangan keunikan potensi diri siswa seperti karakter, seni, olimpiade sehingga menjadi kelas unggul bukan kelas yang diunggulkan.





# GURUKU SIBUK!

Alda Audiva

*Engkau bagaikan cahaya  
Yang menerangi jiwaku  
Dari segala gelap gulita duniaku*

*Engkau adalah setetes embun  
Yang menyejukkan hatiku  
Hatiku yang ditikam kebodohan*

*Sungguhlah mulialah tugasmu guruku  
Tugasmu sangatlah besar  
Guruku...*

*Engkaulah pahlawanku  
Yang tak mengharapkan balasanku  
Terima kasih atas semua jasmu*

Saya memiliki guru yang luar biasa, namanya Pak Sofyanto. Dia ramah dan selalu membantu kami yang memiliki masalah dengan tugas geografi. Dia juga tidak sungkan-sungkan memberikan saran kepada kami yang membutuhkan.



Awal semester dua, Pak Sofyanto masuk kelas kami menggantikan Pak Samsudin Sitepu. Bapak masuk dan membawa semangat belajar buat kami. Sikap Bapak yang tegas membuat kami takut untuk bermalas-malasan. Cara mengajar Bapak yang penuh inisiatif dan humoris memaksa kami untuk kreatif dan lebih aktif. Meski jujur dalam hati was- was takut punya salah pada Bapak.

Bapak selalu mengulangi dan menjelaskan materi pelajaran kepada kami yang belum mengerti. Tidak seperti guru lain yang seringkali mengabaikan meski kami belum memahami materi pelajaran. Di akhir materi, Bapak selalu menanyakan siapa yang belum mengerti dan menegaskan kembali inti dari yang Bapak jelaskan. Selain itu, ada hal yang paling saya suka. Bapak selalu pengertian dengan kemampuan kami. Setiap Bapak memberikan tugas, sebelumnya Bapak menanyakan apakah kami mampu melakukannya, jika tidak tunjuk tangan dan Bapak segera ambil jalan keluar buat hal itu. Bapak memang guru yang sangat *care*. *I think Mr. Sofyanto is the best.*

Sekarang kami sudah semester 6. Dimana semester ini membuat kami galau, tapi Bapak tetap selalu *men-support* dan memberi kami pengetahuan tentang bagaimana supaya bisa masuk PTN. Dengan tangan terbuka Bapak menerima kami

berkonsultasi, memecahkan kebingungan yang kami alami. Bapak menyuruh kami sadar diri dengan kemampuan, dan itu sangat membantu. Hal yang sangat disayangkan, Bapak punya banyak kesibukan sehingga jarang bisa bertatap muka dan mengajar kami lagi. Tapi itu memang sudah perjanjian yang sudah kita sepakati, ya kan Pak? Terima kasih, banyak ilmu yang Bapak berikan, tidak hanya pengetahuan tentang geografi tapi juga pengetahuan umum.

Pesan saya, Bapak jangan suka menyindir siswa ya, Pak☺ Jangan jarang masuk karena kami sangat butuh ilmu dari Bapak, dan karena kebersamaan itu berarti walau sedetik. Semoga Bapak sukses dan *happy* selalu.

## Mengenal Diri Sendiri

*Menyadari dan mengenal dirinya sendiri akan mempermudah mencapai kesuksesan. Apalagi memahami tingkat kemampuan belajarnya sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sadar akan kemampuan, inilah yang harus dimiliki siswa sehingga*



*mengetahui apa yang harus dibenahi. Tidak banyak siswa memahami dirinya, namu pada diri Alda Audiva itu sudah dimiliki.*

*Kesadaraan ini menjadi potensi besar yang harus dikembangkan untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan pada dirinya. Begitu pula pengalaman belajar di kelas tanpa kehadiran guru karena sibuk, maka dapat menempa diri menjadi lebih mandiri. Begitu pula saat menjadi mahasiswa di perguruan tinggi, kemungkinan ketidakhadiran dosen di perkuliahan akan semakin besar. Ini dapat disikapi dengan kegiatan yang lebih efektif dan menjadikan lebih mandiri. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan dapat tercapai.*



# Misterius dan Ngeselin

*Goresan Pena: Apriandy Adha*

Beliau adalah guru Geografi sejak saya masuk SMA Negeri 15 Medan. Banyak ilmu dan pengalaman berharga yang saya dapatkan dari beliau sejak saya masuk SMA Negeri 15 Medan. Namun terkadang saya lupa diri, dan tidak mau mengikuti apa nasihat beliau. Terkadang saya merasa menyesal, kenapa dulu saya hanya berlengah-lengah, bermain-main, sehingga melupakan pelajaran hingga akhirnya saya menyesal seperti sekarang ini. Apalagi di ujung waktu sekarang ini, dimana saya akan menjalani jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semua yang saya lalui seakan menjadi beban akibat perbuatan saya sendiri.



Dibalik itu semua terkadang ada hal-hal yang lucu, sedih, mungkin amarah yang terjadi. Semua itu telah dilewati dengan



hati riang. Bagi saya Pak Sofyanto itu orang yang baik dan selalu memperhatikan kami. Terkadang Pak Sofyanto itu menjadi orang yang *ngelesin*, misterius, dan terkadang suka cuek saat jumpa di musala. Pak Sofyanto sering marah gara-gara saya main UNO di musala. Bapak selalu menegur saat saya keluar masuk dari pintu belakang kamar mandi di musala. Tapi aku yakin itu semua beliau lakukan agar kami menjadi lebih baik. Hanya kata maaf yang bisa saya ucapkan. Maaf ya, Pak.

### ***Debatnya Apriandy Adha***

*Ingat Apriandy Adha, ingat debat. Ya, segala sesuatu akan ia perdebatkan, hingga membuat teman-temannya malas bicara dengannya. Tipe teman yang tidak suka berdebat akan menjauhinya, namun jika ada Putri Khumaira akan semakin asyik berdebat. Mimpinya ingin kuliah di Ilmu Politik atau Ilmu Hukum. Potensi debatnya harus dibimbing sehingga kemampuannya lebih terasah, apalagi jika masuk Perguruan Tinggi sesuai bakatnya. Saat belajar pun tingkat analisisnya sangat baik sehingga harus diwadahi. Semoga kemampuan berdebatnya membawa berkah dalam kehidupannya kelak.*



# Katanya Kejam

*Goresan Pena: Citra Sari Tarigan*

Pak Sofyanto adalah seorang guru Geografi di SMA Negeri 15 Medan. Selain guru dia juga bekerja sebagai PKS (Pembantu Kepala Sekolah) bagian sarana dan prasarana. Kalau di sekolah siswa sering menyebutnya Pak Sof.



Kalau saya dengar dari teman-teman lain dia itu agak kejam. Saya tidak tahu pasti tentang hal itu, karena saya belum pernah diajar oleh Bapak Sof. Tapi kalau dilihat dari wajahnya, rasanya apa yang dibilang teman-teman tidak benar. Menurutku wajah Bapak selalu ceria dan sering tersenyum. Mendengar kesan teman-teman tentang Pak Sof, saya jadi ingin diajar Geografi sama beliau.



Tidak disangka akhirnya keinginan saya terpenuhi. Di kelas XII IPS 1 saya diajar oleh Bapak. Setelah beberapa kali diajar oleh Pak Sof, saya baru bisa merasakan bahwa yang selama ini dikatakan oleh teman-teman tidak benar. Menurutku cara mengajar Bapak menarik karena lebih sering melakukan praktik. Selain itu juga tidak membosankan karena diselingi dengan cerita-cerita lucu. Pokoknya Pak Sof itu *is the best* lah. Karena dia juga sangat membantu kami dalam persiapan masuk PTN. Jarang ditemui guru seperti Pak Sof. *Thanks* Pak Sofyanto.

### ***Diam Penuh Makna***

*Jika belajar, selalu duduk di belakang dengan banyak diam. Ternyata diamnya karena gaya belajarnya ialah audio (mendengar). Memahami siswa seperti ini, menggunakan bahasa dan kata-kata lembut akan menjadikannya lebih nyaman untuk belajar. Ternyata benar, saat try out persiapan UNBK, nilainya paling tinggi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perlu dipahami, diamnya Citra Sari Tarigan penuh makna. Lebih baik diam daripada banyak bicara seperti tong kosong nyaring bunyinya. Diamnya bernilai tinggi seperti intan, bukan kentut berbunyi kuat yang membuat resah!*





# Mengerikan

*Goresan Pena: Devia Tri Adisha*

Awal Bapak masuk kelas kami saya merasa biasa saja. Tidak merasa tertekan ataupun takut karena Bapak masuk dengan wajah sumringah. Tapi seiring berjalannya waktu Bapak mulai menunjukkan bagaimana cara mengajar dengan gaya Bapak tersendiri. Jujur, kami mulai sedikit tertekan. Apalagi



kalau Bapak memegang pointer terus nunjuk-nunjuk kami untuk menjawab pertanyaan. Ini yang paling mengerikan.

Yang paling saya ingat saat kelas X itu saat Pak Sofyanto bilang berhalangan hadir dan hanya menyuruh kami untuk membaca buku. Alhasil kelas menjadi riuh karena tidak ada



guru yang masuk. Beberapa menit sebelum bel pulang berbunyi, Bapak tiba-tiba nongol di jendela, ngintip keadaan kelas kami sambil senyum-senyum. Kaget tau, Pak --. Seketika kami langsung tertib dan Bapak langsung masuk ke kelas untuk menanyakan apa yang kami pelajari selama Bapak tidak ada di kelas. Sampai sekarang saya masih terus mengingatnya.

Dan ternyata, kami berjumpa lagi dengan Pak Sofyanto di kelas XII IPS 1. Saya senang karena Bapak yang jadi guru geografi kami. Karena Bapak dari awal masuk sudah bilang kalau akan memberi informasi tentang SNMPTN dan SBMPTN, apalagi setiap Senin kita mempelajari TPA.

Yang paling saya suka saat Pak Sofyanto memberi materi pelajaran di kelas XII ini, pasti cara mengajar setiap materinya berbeda, contohnya;

- Saat belajar tentang skala, kami langsung mengadakan praktik di lapangan basket untuk mengukur skala lapangan yang kami bentuk dengan bantuan sumpit dan tali. Dan ini sulit --
- Saat belajar tentang peta, kami disuruh membuat globe dari kertas dengan bentuk yang masing-masing berbeda.
- Pada materi penginderaan jauh, kami diminta untuk menggambar bagaimana terjadinya proses penginderaan jauh di kertas karton.

Masih banyak sih yang lain, tapi cuma ini yang masih saya ingat dengan jelas. Pokoknya, terima kasih banyak untuk Pak Sofyanto yang telah mengajari dan banyak memberikan informasi untuk saya di kelas X dan XII ini. Semoga karir Bapak menanjak dan selalu menjadi guru terbaik bagi setiap siswa, dan jika setelah kami lulus, Bapak jangan pernah lupa kami ya.

### ***Siaga Diri***

*Belajar dengan kondisi tertekan dan dibuat kaget-kaget menjadikan beberapa siswa tidak akan siap. Namun kebiasaan ini akan melatih diri siswa untuk siaga dengan kondisi apa pun. Begitu pula seperti Devia Tri Adisha, yang selalu siaga diri dalam belajar dalam kondisi apa pun. Siaga diri harus dilatih secara terus menerus untuk menyiapkan diri pada kondisi tertekan karena situasi dan kondisi yang tidak diinginkan. Ternyata Siaga diri ini sudah dimiliki Devia Tri Adisha, maka akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghadapi bencana alam maka kesiagaan diri akan terlatih dengan sendirinya. Bencana dan peristiwa apa pun akan datang secara tiba-tiba menjadikan diri kaget dan tertekan. Maka belajarlah siaga diri dalam kondisi apa pun.*



# Suka Menunjuk

*Goresan Pena: Erika Damayanti*

Awal jumpa dengan Bapak di kelas X IIS-1. Beliau adalah guru geografi SMAN 15 Medan. Ya semua siswa memang terpacu untuk belajar jika Bapak yang masuk ke kelas. Kami memanggilnya Pak Sof. Cara mengajar beliau berbeda dari guru lain. Beliau tegas, santai, namun terkadang agak tegang. Tapi ketika kami kelas X IIS-1, Pak Sofyanto jarang masuk karena sibuk. Pada umumnya siswa merasa senang jika gurunya jarang masuk, tapi kalau keseringan tidak masuk kelas wah gawat juga. Gimana nanti kalau ujian? Kami maklum saja, ambil positifnya. Dibalik kesibukannya itu pasti ada hal yang bermanfaat untuk sekolah.



Ketika Pak Sof mengajar di kelas, kami merasa tegang, karena terkadang Pak Sof suka menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan secara tiba-tiba. Semua merasa ketakutan, yang tidak bisa menjawab mukanya diusap pakai penghapus papan tulis, jadi hitam-hitam deh mukanya. Ada yang jidatnya dicoret dengan spidol hahahaha, mending begitu kali ya daripada dipukul.

Setelah naik ke kelas XI IPS 1, guru geografi kami bukan Pak Sofyanto tapi Bu Endang, ya beda jauhlah cara mengajarnya sama Pak Sof. Ada sedih ada senangnya juga. Sedihnya, kalau sama guru lain belajarnya terlalu serius, tapi kalau sama Pak Sof agak santai tapi tegang juga. Kalau senangnya tidak ada lagi yang suka nunjuk tiba-tiba buat menjawab pertanyaan.

Ternyata setelah naik ke kelas XII IPS-1, guru geografi kami Pak Sofyanto lagi. Setahun tidak berjumpa rasanya ada yang berbeda. Pak Sofyanto sering absen masuk kelas, tapi dia masih saja sering memberi hukuman meski tidak separah dulu. Kami disuruh membawa atlas dan map biru untuk beberapa kumpulan TPA yang diberikan setiap hari Senin. Ternyata banyak yang tidak membawa. Kami merasa deg-degan, untungnya saya bawa atlas, jadi santai saja. Belajar sama Pak Sof enak juga, ada praktiknya, ada teori juga.

Tapi setelah di semester 2 ini, beliau begitu banyak memberi inspirasi kepada kami, tentang universitas, SNMPTN, dan SBMPTN. Beliau selalu bisa memecahkan kegalauan kami untuk nanti melanjutkan ke perguruan tinggi. Kami semakin semangat. Karena info Pak Sof inilah kami sekelas menjadi semakin kompak dan bersahabat.

Terimakasih atas semua info yang Bapak berikan. Bapak membuat saya terbuka. Dengan bimbingan Bapak, hal-hal yang tampaknya sulit menjadi lebih mudah. Bapak mengajari saya untuk terus mencoba dan tidak pernah kehilangan harapan. Terimakasih untuk semuanya, Pak.

### **Berani Mencoba**

*Erika Damayanti tipe siswa yang tidak suka ditunjuk oleh gurunya secara tiba-tiba karena tidak siap menjawab/menanggapi. Namun dibalik itu, saat belajar ia memiliki keberanian untuk mencoba, seperti belajar membuat peta lapangan, polyhendra bentuk bumi dan lain-lain. Selain itu ia juga berani untuk menjawab saat belajar apa yang ada pada pikirannya. Keberanian melakukan hal yang baru untuk mencoba akan menjadikan siswa siap dengan tantangan yang dihadapinya. Begitu pula pada perkuliahan dan kehidupan yang dijalannya akan muncul keberanian dimanapun dan apa*

*pun tantangannya. Berani mencoba berarti akan terbangun mental yang kuat pada dirinya. Semoga terwujud mental yang kuat menghadapi tantangan yang ada di depan.*



# Membuat Kewalahan

*Goresan Pena: Fani Yunita*

Nama saya Faniyunita. Saya duduk di kelas X-10. Kelas saya berubah menjadi kelas X-10 ketika pergantian kurikulum dari K13 menjadi KTSP. Di sinilah awal pertemuan saya dengan Pak Sofyanto. Kesan pertama saat saya bertemu Bapak, yang terlintas di pikiran saya Bapak mirip dengan abang saya. Saya juga cukup tegang ketika melihat Bapak, karena saya mendengar kalau beliau orang yang kejam dan sering membuat takut siswanya. Cerita ini cukup untuk membuat siswa seperti saya cukup was-was. Awal bertemu Pak Sofyanto memiliki kesan yang buruk. Beliau selalu datang terlambat. Masalahnya terlambatnya bukan hanya 5-15 menit saja melainkan 1 les yang sampai 30-45 menit. Keterlambatan beliau terbuang percuma untuk saya, kalau untuk teman-teman saya yang cowok sih mereka malah senang kalau Pak Sof tidak datang



karena mereka bisa ribut dan bermain di kelas, saya juga sih. hahaha.

Namun, kesan itu hilang ketika beliau mulai mengajar materi di kelas. Materi yang diberikan dapat saya terima dengan mudah. Cara mengajar beliau juga membuat saya mandiri di kelas, tapi ada masa-masa tegang yaitu saat Pak Sof menunjuk-nunjuk untuk memberikan pertanyaan. Itu hal yang paling tidak saya sukai dari seorang guru. Saya lebih baik maju dengan kemauan saya sendiri daripada harus diberikan pertanyaan secara tiba-tiba. Yang paling saya sukai lagi ketika kami bermain *game* di kelas. *Game*-nya merupakan materi pelajaran yang akan kami pelajari sehingga dengan bermain *game* kami dapat belajar sekaligus. Saat-saat bermain *game* adalah hal paling saya sukai dari beliau.

Saya juga sempat mendengar kalau beliau pelit memberikan nilai banyak karena nilai yang diberikan pas-pasan, namun saya sangat beruntung mendapatkan nilai yang cukup memuaskan. Pak Sof orang yang baik. Beliau sering memberikan masukan kepada kelas kami, karena kelas kami merupakan kelas yang sangat dibenci guru-guru. Tapi saya berharap Pak Sof tidak merasa kelas kami kelas yang menakutkan, melain kelas yang ramah.

Saya senang ketika mendengar kalau guru kelas XII kami Pak Sof. Beliau merupakan guru yang paling kami butuhkan di kelas. Kami membutuhkan beliau karena di saat kelas XII seperti ini kami membutuhkan banyak masukan dan pengalaman. Itulah kenapa beliau sangat kami butuhkan. Namun saya kira di kelas XII akan semakin enak belajar dengan Bapak, tetapi malah semakin kewalahan. Tugas-tugas yang diberikan sangat banyak, mulai dari terjun kelapangan, membuat lagu, hingga membuat hal seperti ini, membuat kami kewalahan. Ditambah kalau disuruh buat tugas masa waktu yang ditentukan cukup pendek, membuat saya merasa lelah. Tapi saya senang belajar dengan Pak Sof, tidak terlalu tegang dan sering bercanda. Hal yang paling saya ingat saat saya dan teman sebangku saya tidak membawa atlas, kami disuruh keluar. Saya tau itu kesalahan kami, Pak.

Pak saya tidak tau lagi mau buat apa. Itu saja yang saya atau. Saya tidak terlalu punya kenangan buruk tentang Bapak. Selama Bapak tidak pernah membentak saya, akan baik-baik saja, Pak. Pak saya juga mohon kalau memberi tugas jangan sulit-sulit, jangan di luar materi pelajaran karena saya kewalahan.



## Motivasi Tinggi

*Memiliki motivasi tinggi untuk belajar, seperti menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan kesempatan mengerjakan jawaban di papan tulis. Itulah motivasi tinggi yang dimilikinya, dan juga bisa dimanfaatkan motivasinya untuk ikut terlibat membimbing siswa lainnya*



*yang mengalami masalah dalam menyelesaikan soal-soal latihan pada mata pelajaran geografi. Motivasi tinggi dapat dijadikan modal untuk menjadi lebih baik dalam meraih cita-citanya. Walau terkadang kecerobohnya ada dalam setiap tes yang dilakukannya. Kewalahan mengerjakan tugas-tugas sehingga menjadi lelah karena manajemen waktu yang tidak tepat. Selain itu, ketidakdisiplinan dan kerjasama yang tidak solid dalam menyelesaikan tugas kelompok menjadikan diri cepat lelah karena dikerjakan secara sendirian. Dengan motivasi yang tinggi untuk menuntaskan pembelajaran akan mudah terselesaikan, dan belajar akan menjadi menyenangkan. Apalagi diiringi dengan bermain. Semoga motivasinya terjaga dan mimpinya mudah diraih!*



# Memancing Iri

*Goresan Pena: Febriani Ginting*

Tahun 2014 adalah pertama kali saya resmi menjadi siswa SMA Negeri 15 Medan. Mungkin saat itu Bapak kurang mengenal saya. Namun sejak Bapak masuk di kelas sewaktu di X-8 dulu, Bapak sudah banyak memberikan kami pengetahuan mengenai dunia geografi dan sekolah ini.

Pertama kali Bapak masuk di kelas X-8, kami merasa senang karena guru kami *stay cool*, dan ganteng. Tapi lama kelamaan hal yang kami rasakan (khususnya aku sih pak, hehe) yaitu tertekan batin. Dimulai dari Bapak yang sering datang tiba-tiba, apalagi waktu Bapak membuat pertanyaan dan tunjuk kami langsung untuk menjawab. Jujur, Pak, itu membuat kami olahraga jantung, keringat dingin. Pak Sofyanto, kalau mengajar suka kecepatan, jadi kurang ngerti. Apalagi ditambah Bapak jarang masuk, itu membuat kami merasa sedih, karena merasa kami bakal tidak mengerti geografi

selamanya, tapi ternyata Bapak punya strategi yang mantap. Terus terang Bapak guru geografi yang paling asyik \*kalah guru SMP dulu\*

Pak, kadang kami suka merasa iri karena Bapak lebih dekat sama Rizki Prahmana, tapi akhirnya kami sadar, dia ketua OSIS yang masih butuh bimbingan guru seperti Bapak. Harapan saya, Bapak menjadi guru/pribadi yang lebih baik lagi. Semakin semangat untuk mengajari anak bangsa, menjadi orangtua atau kepala keluarga yang takut akan Tuhan, dan semakin sukses baik dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Doakan juga kami anak kelas XII IPA/IPS angkatan 2014 agar lancar menghadapi ujian dan persiapan menuju PTN, lulus 100% dan suatu hari nanti kami bisa menjadi pribadi yang berguna. Terima kasih buat ilmu yang Bapak berikan untuk kami. Kami percaya dan berdoa Tuhan tetap beserta Bapak.

### **Percaya Diri**

*Memiliki kepercayaan diri tinggi dalam setiap kegiatan dan pilihan hidupnya menjadikannya selalu terdepan termasuk duduknya. Begitu pula percaya diri terhadap kelulusan untuk masuk di PTN layak untuk diapresiasi. Semoga terus terbawa dalam kehidupan setelah lulus dari sekolah ya Febriani Ginting.*

# Suka Mengagetkan

*Goresan Pena: Friska Eva*

Waktu Pak Sitepu diganti sama Pak Sofyanto saat kelas X itu sebenarnya saya kaget dan tidak setuju. Maaf ya, Pak. Mungkin itu karena saya belum kenal Bapak. Pada saat Bapak sudah masuk kelas dan mulai mengajar, saya suka kaget dan bawaannya takut aja karena Bapak suka mukul/nokok meja kuat-kuat yang buat kami semua kaget. Saya akui saya benci banget kalau Bapak sudah masuk kelas. Entah kenapa, Pak benci aja, bawaannya malas belajar geografi. Tapi enak nya sama Bapak, itu terkadang Bapak mau bikin sistem belajar sambil bermain dengan membuat games gitu tapi sambil belajar juga terus ada lucu-lucunya yang bikin kami semua ketawa.

Itu sih yang waktu kelas X dulu. Untuk yang kelas XII ini, saya juga kaget lagi karena tau kalau Bapak yang jadi guru

geografi saya. Maklum Pak saya dibawa suasana kelas X dulu. Suka takut kalau Bapak udah mengajar di dalam kelas. Tapi entah kenapa di kelas XII ini rasa takut saya tidak ada lagi sama Bapak. Sudah kebiasaan saja kalau Bapak masuk, tapi kalau tidak siap tugas tetap saja saya takut sama Bapak. Kan Bapak adalah guru. Sistem mengajar Bapak di kelas XII ini saya suka, Pak. Walaupun serius tapi ada lucu-lucunya di sela-sela menerangkan.

Sebenarnya Bapak itu beda dari guru-guru yang lain. Punya cara mengajar dan menjelaskan sendiri. Kalau ada ujian, soal ujiannya memang tidak susah, tetapi tetap saja nilai saya pas-pasan, Pak. Di kelas XII ini, saya ada juga perasaan bencinya sama Bapak karena Bapak kalau cerita-cerita terkadang mau menyindir orangnya langsung, itu yang saya kurang sukanya sama Bapak. Maunya *to the point* saja biar yang disindir pun tidak merasa dikucilkan atau merasa malu seandainya yang disindir tau ya, Pak.

Oh iya sebenarnya buku tahunan sama perpisahan itu tidak ada, SAYA SANGAT SETUJU! Soalnya kalau buku tahunan sama perpisahan dia dan saya bingung baju, *make up*, sepatu dan lain-lain. Karena itu saya, ERTERIMA KASIH SEKALI sama sekolah karena acara itu ditiadakan jadi. Kalau bisa CORET-CORET sehabis UN juga dilarang saja, soalnya saya malas yang



begitu-gituan. Tapi kalau memang tidak dilarang ya sudah deh tidak apa-apa saya ikut aja, tapi kalau bisa dilarang aja ya, Pak. Itu aja uneg-uneg saya buat Bapak. Maaf ya kalau memang kurang berkenan di hati Bapak. Maaf juga kalau ada sikap saya sewaktu Bapak mengajar di kelas yang kurang enak dilihat.

Saya mau berterima kasih sama Bapak sudah mengajar saya kurang dari setahun ini di kelas XII ditambah satu semester di kelas X. Semoga kalau saya sudah

tamat dari sekolah ini terus kita jumpa di jalan Bapak masih ingat sama saya. Kalau Bapak lupa ya saya yang mengingatkan Bapak. Doain ya, Pak saya lulus PTN yang saya inginkan terus di masa depan saya menjadi orang yang mempunyai pekerjaan yang sukses.



“Keramahan yang kau pancarkan setiap hari, tak akan pernah hilang dalam ingatan kami. Perjuangan dan





pengorbananmu tak akan pernah luput dari ingatan kami, kau adalah salah satu guru terbaik yang ada.”

### **Idealis**

*Friska Eva ini memiliki sifat idealis namun fleksibel dalam bersikap dan bertindak termasuk saat belajar di kelas. Karakter idealis ini sangat baik jika dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga kehidupan selalu berwarna dengan keidealisan.*



# Suka Menyindir

*Goresan Pena: Gusti Fendy*

Mungkin, guru geografi yang paling saya sukai di SMAN 15 Medan hanya Bapak Sofyanto. Awal Semester 2 kelas X, Bapak itu mengajar di kelas saya. Dalam mengajar, beliau tidak hanya mene-



rangkan materi yang diberikan di papan tulis namun sesekali materi tersebut dituangkan ke dalam sebuah permainan. Salah satunya, permainan kartu yang berisi tentang materi jenis lapisan-lapisan bumi. Beliau pernah bilang kepada saya dan teman-teman di kelas bahwa belajar Geografi itu bisa didapatkan di mana saja.



Hal yang saya agak sedikit kesal sama beliau, yaitu nilai geografi. Mungkin, beliau memberi nilai geografi sesuai dengan kemampuan saya dan teman-teman. Sesekali, sebelum bel berakhir beliau memberikan sebuah permainan agar kami lebih segar kembali setelah belajar geografi. Di kelas XI, beliau tidak mengajar di kelas saya untuk pelajaran geografi. Namun, beliau mengajar di kelas XII IPS 1 yang bersebelahan dengan kelas saya. Pada Kelas XII, beliau kembali mengajar di kelas saya untuk pelajaran geografi. Beliau memberitahukan kepada kami tentang nilai yang kurang memuaskan di kelas X. Beliau ingin nilai di mata pelajaran geografi meningkat setiap semesternya. Beliau sering memberikan informasi-informasi berkaitan dengan UN maupun SBMPTN. Beliau juga memberikan strategi tentang SNMPTN maupun SBMPTN kepada kami.

Beliau merupakan sosok guru yang sangat peduli dengan siswa/i nya, terutama kepada siswa/i IPS. Beliau juga sosok guru yang ucapannya agak menyindir. Sebelum beliau memulai pelajaran, ada saja teman saya yang tersindir oleh ucapan beliau. Namun, beliau melakukannya hanya di kelas kami saja. Walaupun begitu, beliau merupakan guru terbaik dari yang terbaik yang ada di SMAN 15 Medan. Inilah catatan saya , semoga bisa menjadi kenangan untuk selamanya.



## **Murah Hati**

*Memiliki jiwa murah hati karena suka memberi itulah keperibadian yang dimiliki Gusti Fendy. Kehidupan suka berbagi dan menolong kepada siapapun menjadikannya banyak disukai teman-teman di kelas. Selain itu, tidak ada rasa dendam, walau terkadang temannya merendahkan, dirinya akan tetap bermurah hati kepada temannya tersebut. Kemurahannya membawa keberkahan dalam kehidupannya kelak.*



# Suka Mengancam

*Goresan Pena: Hilman Hawali*

Pak Sof, begitulah panggilan akrab anak-anak siswa kepadanya. Dia adalah Pak Sofyanto guru geografi favorit di SMA Negeri 15 Medan. Pertama kali aku diajari olehnya yaitu pada saat kelas X (satu) tepatnya di kelas X-9. Waktu pertama kali diajar aku



merasa tegang karena peraturan yang dibuatnya, namun lama kelamaan pelajaran geografi itu sangat menyenangkan karena metode pembelajarannya berbeda. Dia membuat pelajarannya menyenangkan dengan cara membuat games pada pelajarannya. Namun sangat banyak ancaman yang diberikan apabila kami kurang paham terhadap materi yang dia berikan.

*Ternyata Guruku itu?*



Jadi para siswa di kelas X-9 sudah menyusun strategi seperti ketika dia masuk semua siswa berubah menjadi pendiam dan sangat patuh terhadap apa pun yang beliau sampaikan namun semuanya hanya untuk agar tidak dihukum olehnya.

Dan ada pada suatu waktu saat itu Pak Sof permisi untuk tidak hadir selama beberapa hari karena menghadiri pelatihan, waktu itu beliau memberikan tugas yang sangat banyak, namun siswa-siswa di kelas tidak ada yang mengerjakan tugas selama beliau pergi hingga tiba waktu beliau kembali mengajar semua siswa buru-buru untuk mencontek untuk mengerjakan tugas. Alhasil banyak siswa yang tugasnya tidak selesai dan banyak siswa yang nilainya rendah bahkan kosong.

Belajar bersamanya tidak berlangsung lama. Kala itu kami belajar hanya dalam satu semester dan setelah naik ke kelas dua kami pun bertemu guru baru yang sifatnya bertolak belakang dengan Pak Sofyan. Dua semester berlalu dengan waktu yang sangat cepat. Sekarang saya telah duduk di kelas XII (tiga) tepatnya XII IPS 1 di sini saya pun bertemu lagi dengan guru geografi yang sama dengan kelas satu dulu yaitu Pak Sofyanto. Namun di sini sifatnya sangat berbeda dari yang dulu. Kali ini dia sering memberikan masukan-masukan tentang perguruan tinggi kepada kami. Sangat perhatian terhadap masa depan kami. Perhatiannya beliau buktikan



dengan cara mengganti satu jam pelajarannya dengan pelajaran TPA. Pelajaran tersebut beliau berikan agar kami semua terbiasa dengan TPA yang sering muncul di SBMPTN. Beliau ingin agar kami berhasil memasuki PTN yang kami inginkan. Walaupun sudah ada jam pelajaran yang dikurangi untuk TPA namun di sela-sela pelajaran beliau tetap menyelengi trik-trik untuk masuk ke PTN yang kami inginkan. Karena kami semua tahu Pak Sofyanto menginginkan kami semua berhasil dan menginginkan yang terbaik buat kami. Semoga Bapak selalu menjadi guru yang terbaik bagi siswa/I terutama siswa IPS.

### **Tanpa Pamrih**

*Hilman Hawali sebagai siswa IPS dengan jiwa tanpa pamrihnya selalu diajak berbagai kegiatan seperti sepak bola untuk membantu apa yang bisa dilakukannya. Dirinya termasuk orang pertama yang siap meminjamkan laptopnya untuk UNBK tanpa tawar-menawar dan tanpa berharap sesuai setelah barang miliknya dipinjamkannya. Dengan jiwa seperti itu, maka kebaikan dan keberkahan selalu menjadikan hidupnya selalu bahagia.*



# Guru Tegas

*Goresan Pena: Ike Nurjanah*

Bapak masuk kelas pada awal semester (2) di kelas X-9. Sebelumnya yang mengajar kami Pak Sitepu tapi awal semester 2 ini Bapak yang mengajar kami. Saat itulah saya mengenal Bapak sebagai guru geografi kami. Pada awal pertama kami diajar oleh Bapak, saya merasa sedikit takut, karena Bapak kelihatan kejam, akan tetapi setelah lama kami belajar geografi sama Bapak ternyata Bapak itu baik. Saya salah menilai soal Bapak, sebenarnya tegas bukan kejam. Saya mengetahuinya setelah saya lama belajar dengan Bapak. Cara mengajar Bapak juga menyenangkan, terkadang Bapak mengajar kami dengan *game* agar kami tidak terlalu jenuh saat belajar. Dalam belajar dengan Bapak, harus serius tidak bisa main-main. Tetapi Bapak terkadang jarang masuk ke kelas untuk mengajar, karena





Bapak banyak urusan mengenai SMA 15 ini. Kami jadi sering belajar sendiri ketika Bapak tidak masuk kelas.

Bapak jarang memberi ujian, Bapak hanya memberi kami tugas untuk tambahan nilai kami. Tapi di antara guru geografi yang ada di SMA 15 ini saya senang diajar sama Bapak. Alasannya karena terkadang beliau humoris dan banyak inisiatif dalam mengajar. Bapak juga banyak memberi informasi mengenai hal apa pun yang penting buat kami. Terutama formasi PTN. Saat belajar sama Bapak terkadang aku merasa takut, karena Bapak sering tiba-tiba memberi pertanyaan kepada kami satu per satu. Saya sudah pernah ditanya sama Bapak mengenai peta kalau tidak salah. Malam harinya saya belum ada belajar jadi saat ditanya Bapak saya merasa gugup dan malu karena tidak bisa menjawab. Saya hanya senyum-senyum saat ditanya karena saya bingung mau menjawab apa. Tetapi Bapak tidak marah ketika saya tidak menjawab.

Dalam memberi tugas Bapak selalu bertanya pada kami banyak PR atau tidak, Bapak pengertian sekali pada kami. Karena kalau kami menjawab ada PR pasti tugas yang Bapak berikan ditunda dulu. Itu adalah salah satu hal yang saya suka dari Bapak, karena jarang sekali guru menanyakan hal itu kepada siswa saat akan memberi tugas. Bapak juga sering



mengulang pelajaran yang telah dipelajari agar kami dapat memahaminya. Kepedulian Bapak, membuat kami merasa nyaman saat belajar dengan Bapak. Karena Bapak terlalu *care* terhadap kami, jadi Bapak juga terkadang suka menyindir kami. Misalnya saat ada acara ulang tahun, dan kami lupa untuk mengundang, Bapak selalu menyinggung atau menyindir soal itu. Walaupun begitu kami tidak pernah sakit hati, karena kami tau itu hanya bercanda saja. Bapak juga selalu memberi motivasi agar kami selalu semangat belajar. Bapak begitu akrab dengan kami, tapi sayang siswa yang pendiam di kelas seperti saya kurang mendapat perhatian dari Bapak. Mungkin karena saya yang begitu pendiam dan tidak mau tau membuat saya kurang dekat dengan Bapak. Tapi walaupun begitu saya tetap senang diajar oleh Bapak sebagai guru geografi.

Sekarang di semester VI ini, Bapak selalu mengingatkan kami bagaimana cara masuk PTN. Bapak tidak pernah lupa soal hal itu, sehingga Bapak membuat kami menjadi gelisah dan kepikiran terus soal PTN ini. Mulai dari nilai rapot yang harus meningkat dan jurusan apa yang akan dipilih Bapak selalu mengingatkan hal itu. Seolah-olah Bapak tidak mau ada diantara kami yang tidak masuk PTN. Kami mengenal Bapak hampir tiga tahun, selama di sekolah Bapak selalu ramah terhadap siswa. Selain itu Bapak juga mengajar TPA kepada



kami untuk mempersiapkan diri menghadapi SBMPTN. Walaupun Bapak hanya seorang guru geografi, tapi Bapak selalu memberikan tambahan ilmu kepada kami agar kami bisa masuk PTN.

Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih atas jasa yang telah Bapak berikan kepada kami. Perhatian yang Bapak berikan kepada kami akan selalu saya ingat. Semoga Bapak diberi kesehatan dan umur yang panjang agar dapat mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa/siswi SMAN 15 ini. Pesan saya hanya satu, saya harap Bapak selalu hadir mengajar dan tidak ada absen lagi untuk tidak mengajar, karena kami sangat membutuhkan ilmu Bapak. 😊

### **Kritis**

*Sikap kritis yang dimiliki Ike Nurjanah menjadikannya menyukai kegiatan bersifat analisis tingkat tinggi dan detail. Menyampaikannya juga dilakukan secara santun sehingga sikap kritisnya tetap terjaga. Jaga sikap kritis dengan elegan!*



# Otoritemya

*Goresan Pena: Intan Debora Manalu*

04 Agustus 2014, masa orientasi sekolah di SMA Negeri 15 dimulai. Itulah awal pertama saya bertemu Pak Sofyanto, dimana beliau memberikan pengarahan kepada siswa/i baru tentang bagaimana keadaan sekolah, apa saja yang akan kami lakukan sebagai seorang siswa baru.



Beberapa hari kemudian, Pak Sofyanto masuk ke kelas saya. Hal-hal menarik mengawali pertemuan saya bersama beliau, yang paling berkesan yaitu saat beliau menyuruh maju ke depan kelas untuk melakukan hal konyol lalu merekamnya tanpa sepengetahuan kami dan memutarnya saat itu juga. Mengingatnya saya jadi ingin kembali ke masa itu dan ingin meminta data video konyol itu. Satu hal yang dari awal pertemuan ditegaskan oleh Pak Sof iyalah “SAYA TIDAK AKAN



SELALU MASUK KE KELAS". Pasti kalian heran kenapa saya menulisnya dengan huruf besar, itu karena beliau menepati kata-katanya. Bisa dikatakan Pak Sof adalah guru paling jarang masuk pada waktu itu.

Saya sangat tertarik belajar bersama beliau semenjak hal konyol pada pertemuan pertama. Saya pun masuk ke ekstrakurikuler yang dibina oleh beliau yaitu KIR, tapi itu dulu, hiks. Beberapa hal berubah drastis pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, tak jarang 'kejutan' diberikan kepada kami. Makna kejutan yang saya tuliskan, tolong jangan diartikan hal-hal menyenangkan, kejutan tersebut sebenarnya seperti datang ke kelas tiba-tiba ketika sebelumnya mengatakan tidak akan datang hari itu. Ujian tiba-tiba di saat tak pernah adanya KBM, serta mengusir 2/3 dari kami ketika tak bisa menjawab pertanyaan beliau, dan lain-lain.

Penghujung semester 2 beliau menyuruh kami melakukan hal yang sungguh manis, membuat saya dan teman-teman merasa sedih karena semester selanjutnya guru geografi kami bukan beliau lagi. Beliau menyuruh kami menulis pesan dan kesan menggunakan spidol warna-warni di papan tulis. Kalimat yang ditulis kurang lebih, 'Pak, Bapak aja yang ngajar lagi napa.' 'Pak, Bapak jangan pelit ngasih nilai', 'Pak traktir

napa', 'Bapak kok ganteng', 'Pak jangan galak napa', dan bla bla bla lainnya.

Setahun berlalu kembali kami dipertemukan di semester 5. Beberapa perubahan terjadi, beliau menjadi sering masuk. Beliau memberikan informasi yang bahkan tak pernah terpikir oleh kami. Beliau juga sabar dalam menjawab setiap pertanyaan kami. Namun satu hal yang tak berubah ialah sikap otoriter beliau, dimana ketika beliau ingin sesuatu tak ada yang berani membantahnya, masuk grup *Line* kelas, serta mengerjakan tulisan ini menjadi bukti konkritnya. Beberapa hal yang saya sukai dari sosok Pak Sofyanto :

1. Beliau tak pernah absen mengucapkan selamat ulang tahun di dinding wall *Facebook* saya.
2. Beliau mengapresiasi setiap prestasi siswa dan tak jarang koran menjadi tempatnya mencurahkan kebanggaannya terhadap siswa berprestasi.
3. Beliau mempermudah siswa-siswanya dalam menghadapi ujian dengan menulis kisi-kisi ujian di *Blog* pribadi.
4. Beliau mempunyai kreasi dalam membangkitkan gairah belajar.

## Semangat

*Indan Debora Manalu begitu semangat saat pertama belajar di kelas X sampai duduk di kelas XII. Saat tidak lulus di SNMPTN pun disikapi dengan tetap semangat untuk menyongsong SBMPTN. Semangat ini terus terbawa saat belajar di perkuliahan dan tetap terjaga sampai cita-citanya terwujud dan menjalaninya. Berbagilah semangat ini kepada orang-orang yang ada di sekelilingmu.*



# Pembimbing

*Goresan Pena: M. Afif Harefa*

Ia adalah salah satu guru yang nyentrik dengan ciri khas nya yang gesit, tegas, dan *enjoy* dalam mengajar dalam kelas. Ia selalu



membawakan kelas dengan penuh kesenangan, diiringi inovasi cara mengajar, seperti merakit *paper polyhedra*, yang tentunya disenangi oleh kami, siswa yang diajar olehnya. Beberapa dari kami, baik yang diajar di dalam kelas maupun tidak, menjadikan ia teman curhat pada saat ada masalah. Berharap ada solusi yang beliau berikan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Tak hanya tentang SMA, terkadang beliau memberikan informasi tentang perkuliahan, bahkan tentang masa depan.





Bapak Sofyanto, guru yang mengajar pelajaran bidang geografi sekaligus menjadi wakil kepala SMAN 15 Medan bidang sarana dan prasarana yang selalu memberikan semangat dan saran kepada kami. Menjadi wakil kepala



sekolah, sekaligus mengajar di bidang IPS. Kami merasa beruntung karena mendapatkan guru yang mempunyai informasi lebih tentang pendidikan maupun sekolah atau perguruan tinggi yang menjadi tempat huni di saat siswa yang diajarnya menimba ilmu di kemudian hari.

Banyak dari kami yang beliau temani dalam mengikuti perlombaan. Karena beliau juga sebagai pembina dari salah satu ekstrakurikuler berbasis ilmiah, tak heran jika beliau menjadi teman sekaligus pembina di saat siswa meraih prestasi dari banyak perlombaan yang diikuti. Banyak siswa yang berprestasi yang sudah dibimbingnya, terutama di bidang karya tulis dan juga olimpiade geografi. Penghargaan yang sudah diraih oleh siswa bimbingannya pun sangat banyak, mulai dari tingkat kota, sampai tingkat nasional.



Bicara soal prestasi, ternyata Pak Sofyanto juga tak mau kalah dengan siswanya. Beliau juga pernah menyabet penghargaan guru berprestasi dan juara olimpiade guru. Tak heran mengingat cara beliau membina, membimbing, dan mendidik siswanya dengan begitu mengasyikkan. Disamping itu, beliau juga mempunyai cara jitu yang membuat siswa di kelas memperhatikannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mulai dari cara mengajar yang gesit sehingga membuat siswa di kelas selalu memperhatikannya sambil terus berpikir, hingga terlibatnya media pembelajaran maupun cara belajar yang tidak monoton sehingga siswa di kelas menjadi *enjoy* dan menyenangkan membuat beliau selalu diingat dan digemari bahkan oleh para alumni.

## **-HIJAU BUMIKU, BIRU LANGITKU-**

### **Perhatian**

*Jika akan ada acara perpisahan, kompetisi dan kegiatan di sekolah, maka posisi M. Afif Harefa tidak akan jauh urusan desain brosur, tiket dan lain-lain. Termasuk siswa lainnya yang minta tolong mengerjakan tugas gambar di computer, Afiflah alihnya. Kemampuan ini menjadikannya sebagai siswa yang suka membantu dan perhatian terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya. Termasuk perhatian terhadap guru yang masuk*



*di kelas. Memberikan perhatian secara tulus menjadi kekuatan untuk menyukai apa pun yang dikerjakannya sehingga membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.*



# HUMORS

*Goresan Pena: Muhammad Farhansyah*

Pertama bertemu dengan Pak Sofyanto, saat masih di kelas X-8, hari pertama saya belajar di bangku sekolah SMAN 15. Saat itu saya harus beradaptasi dengan teman-teman baru. Selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan beliau, banyak kesan dan pesan yang muncul dalam



benak saya. Menurut pandangan saya beliau adalah guru yang humoris namun kadang kala dapat berubah menjadi sinis bila ada siswa yang tak mampu menjawab pertanyaan maupun tak dapat mengumpulkan tugas. Hal itu membuat saya kurang belajar geografi dan membenci pelajaran geografi. Masih teringat ketika itu saya tak mampu menjawab pertanyaan



beliau hingga akhirnya mendapat hukuman yaitu muka saya harus dicoret menggunakan penghapus papan tulis. Saya kesal terjadi-jadinya.

Di kelas XI beliau tidak masuk ke kelas saya, membuat saya merasa gembira. Namun pengganti beliau juga tak kalah seram rupanya. Semakin kesana saya makin membenci pelajaran geografi, dan puncaknya saat naik ke kelas XII beliau kembali mengajar di kelas saya lagi, sehingga membuat pengalaman yang lalu kembali teringat. Namun lama kelamaan saya menyadari bahwa semua yang dilakukan beliau merupakan pembelajaran bagi saya sehingga pelan namun pasti saya mulai belajar untuk menerima pelajaran geografi bersama dengan beliau.

### **Rajin Beribadah**

*Rajin beribadah di rumah terbawa saat berada di lingkungan sekolah. Rajinnya ini, berpengaruh pada teman-teman yang juga ikut serta beribadah bersama dengannya. Sikap rajinnya ini terbawa dalam setiap belajar di kelas dengan suasana tenang dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan. Rajin Beribadah tetap terjaga sampai akhir hayat.*

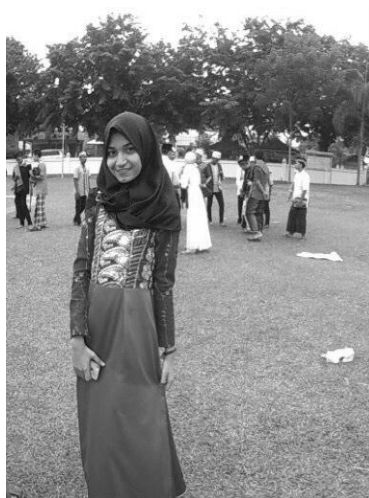


# Membuat Jantungan

*Goresan Pena: Mutia Dwiyanti*

Dari awal MOS kami ketemu Pak Sofyanto, beliau mengenalkan tentang SMAN 15 Medan kepada kami. Setelah selesai MOS kegiatan belajar dimulai masuklah pelajaran geografi yang pada saat itu di bawa oleh Pak Sofyanto. Pada awal pembelajaran kami kelas X-8 masih hanya bermain-main di kelas bersama Pak Sofyanto, beliau sering memutar video dan lain-lain. Ia juga sering mengajak kami bermain *game* sambil belajar seperti menyusun TTS yang dilakukan per kelompok, beliau juga pernah membuat kelompok dimana kami disuruh membuat proposal. Meski mengalami banyak kendala namun akhirnya tugas ini selesai juga. Setelah itu kami disuruh menjelaskan pelajaran yang diberikannya, hanya beberapa orang saja yang mengerti, sedang yang tidak mengerti disuruh keluar dari kelas.

Bapak juga sering tidak masuk saat jam pelajarannya. Kalau Bapak tidak masuk kami merasa senang, karena kalau Bapak masuk bawaannya jantungan, apalagi kalau tiba-tiba ditanya tentang pembahasannya, muka pucat saja bawaannya. Beliau juga sering tiba-tiba mengintip dari



jendela, saat masuk selalu bertanya apa yang sudah kita baca? Bapak ini sering ngekik juga lho. Hati-hati aja sih sama Bapak ini he he....

Selain di SMAN 15 Pak Sofiyanto juga mengajar di sekolah swasta. Di SMAN 15 beliau aktif di PKS bidang sarana dan prasarana, maka dari itu dari awal MOS kami sudah bertemu dengan beliau. Pak Sofyanto terkenal akrab dengan siswa, selain mengajar beliau juga pembina KIR, dan anak OSIS pun akrab dengannya.

Kelas XII kami diajar lagi sama Pak Sofyanto. Beliau banyak memberikan informasi tentang SNMPTN dan SBMPTN. Terima kasih, sudah ngajarin kami dari awal, juga sudah sering ngevidioin kami tiba-tiba, hehehe. Sering datang ya, Pak.



## Bersahaja

*Melihat Mutia Dwiyanti maka terlihat pribadi yang bersahaja dalam belajar dan beribadah. Dengan kesahajaannya, banyak teman-teman ingin belajar dan menjadi anggota kelompoknya jika berdiskusi. Semoga kesahajaannya terbawa sampai kapan pun sehingga menjadi dasar berbuat kebaikan kepada siapapun.*





# Senyum Misterius

*Goresan Pena: Nadia Ertina*

Pertama kali Bapak masuk kelas saya merasa Bapak orangnya menyenangkan, soalnya Bapak waktu itu senyum terus.

Tapi beberapa minggu kami belajar dengan Bapak, saya merasa sedikit takut soalnya Bapak jarang masuk, terus begitu masuk Bapak langsung tanya-



tanya dan nunjuk salah satu dari kami. Rasanya saya mau lari dari kelas. Dalam hati saya *dongkol* kok Bapak sudah jarang masuk, main nunjuk-nunjuk lagi. Ya walaupun sudah dikasih materi untuk dipelajari sendiri tapi tetap saja pasti kami belum terlalu siap.



Bapak kalau masuk ke kelas pasti senyum-senyum. Senyum misterius. Saya jadi merasa ngeri. Aura Bapak waktu masuk kelas seperti nekang membuat saya keluar keringat dingin. Nah yang tidak saya lupakan, kami disuruh keluar semua. Hanya beberapa orang yang di dalam karena kami belum yakin menguasai materi yang Bapak berikan. Dih... di situ saya rasanya malu plus lega.

Pernah suatu hari saat ada kerja kelompok dan persentasi, Bapak menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan, sebenarnya saya sudah tau jawabannya tapi karena Bapak mukanya tidak senyum dan auranya tidak enak jadi saya lupa segala hal dan jadi gugup.

Masuk kelas XII, kegugupan saya sudah berkurang, dan jauh lebih santai. Bapak juga agak berubah, lebih sering masuk dibanding kelas X dulu. Namun saya yakin Bapak hanya ingin yang terbaik buat kami. Bapak juga banyak memberikan informasi dan arahan yang cukup membantu kami dalam memilih masa depan kami. Yang penting Bapak harus sering datang ke kelas ya, Pak.

Semoga Bapak semakin keren, tidak merasa capai atau bosan dalam membina dan mengarahkan siswa. Sehat terus, semakin professional dalam bekerja, semoga yang terbaik

selalu mengiringi langkah Bapak. Doakan kami juga bisa sukses, Pak. Aamiin.

## **Tenang**

*Ketenangan dalam bersikap dan bertindak pada diri Naria Ertina, sehingga keputusan pilihan yang diambilnya tidak berdampak buruk pada banyak orang termasuk dirinya. Sikap tenang karena dapat mengatur emosi akan membuat dirinya selalu dimintai pendapat, karena dianggap bisa bijak dalam bersikap, berperilaku dan berteman.*



# Menakutkan

*Goresan Pena: Putri Cut Mara*

Saya bertemu dengan Pak Sofyanto saat masuk menjadi siswa SMA Negeri 15 Medan tepatnya saat MOS (Masa Orientasi Siswa). Saat itu Pak Sofyanto memulai perkenalan sebagai PKS di bagian sarana dan prasarana. Setelah tiga hari mengikuti MOS kami sudah mulai belajar aktif, saya pada saat



itu dipilih sebagai siswi di kelas X IIS-1. Untuk kelas X seluruhnya kami sudah menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 15 untuk pertama kalinya.

Pak Sofyanto adalah salah satu guru yang aktif di sekolah. Ia adalah guru untuk mata pelajaran geografi, dan kebetulan mengajar di kelas kami. Awal memulai pelajaran kami langsung



diminta untuk perkenalan satu per satu. Saat itu saya merasa tegang, terlebih saya memang kurang menyukai pelajaran tersebut. Pak Sofyanto sering memberikan pertanyaan secara tiba tiba yang membuat jantung kami dag dig dug.

Ia juga salah satu guru yang mempunyai banyak kesibukan, hingga membuatnya sering tidak datang mengajar. Setiap kami mengetahui kalau Pak Sof tidak datang jujur kami semua merasa senang dan lega. Karena Pak Sof adalah salah satu guru yang saya takuti. Kemudian pada saat semester 2 kami kembali ke KTSP 2006. Kelas kami yang awalnya menjadi kelas unggulan untuk IPS malah diganti menjadi X-8. Semua mata pelajaran kami pelajari seperti fisika kimia dan mata pelajaran IPA lainnya. Yang saya pikirkan pada saat itu saya berdoa semoga Pak Sofyanto tidak mengajar di kelas kami. Tapi ternyata ia tidak diganti. Seperti biasa saya merasa takut saat pelajarannya dimulai. Ada salah satu momen bersama Pak Sofyanto yang tidak bisa saya lupakan yaitu ketika ia memberi pertanyaan tidak ada satu pun yang bias menjawab, akhirnya hampir satu kelas disuruh untuk keluar, tidak boleh ikut belajar pelajarannya.

Menurut saya Pak Sofyanto adalah guru yang sangat unik. Ketika sudah mulai memasuki kelas XII IPS, ia kembali menjadi guru di kelas kami. Tapi saat ini ia tidak seperti yang saya kenal



pada saat kelas X. Ia sangat menyenangkan dan selalu mencari ide-ide baru untuk belajar supaya kami semua tidak merasa bosan mengikuti pelajarannya. Lama-kelamaan saya pun mengerti pelajaran geografi. Ternyata benar kalau guru menyenangkan pelajaran sesulit apa pun akan menyenangkan. Terimakasih Pak Sofyanto.

### **Menghargai**

*Putri Cut Mara berkepribadian suka menghargai pendapat orang lain. Menghargai apa pun yang disampaikan kepada dirinya walau berbeda tanpa merendahkan orang lain. Sikap kepribadian ini juga menjadikan dirinya selalu dihargai orang lain dan tanpa ada musuh dari siswa lainnya. Semoga sikap ini terus dikembangkan pada dirinya juga pada orang lain untuk hal apa pun.*



# Mengasyikan

*Goresan Pena: Putri Khumaira*

Pak Sofyanto adalah guru yang sangat menyenangkan. Seorang guru yang membuat pelajaran menjadi asyik, enjoy dan berkesan. Bukan hanya di kelas bahkan di luar



jam pelajaran, beliau biasa dijadikan sebagai teman curhat. Ia dapat memberikan saran, motifasi atau motifasi agar kita menjadi yang lebih baik dan tidak mudah menyerah.

Pertama saya bertemu di SMA Negeri 15 Medan. Saya duduk di kelas X-10. Kelas itu adalah kelas yang sangat ribut. Pada pelajaran geografi Pak Sofyanto masuk membawa sebuah rol besar kayu, dan memukulkan kayu tersebut di atas meja. Saya terkejut dan diam seketika, saya kira dulu itu Bapak



kejam. Namun ternyata dugaan saya salah, Bapak membuat pelajaran geografi di kelas X-10 menjadi lebih mudah dipahami. Bapak memberikan sebuah game agar kami mudah memahami dan pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Di kelas XII-IPS-1, Pak Sofyanto kembali mengajar kami. Saya senang karena Bapak itu orangnya sangat asyik. Bapak selalu membimbing dan memberi motivasi agar kami menjadi orang yang lebih baik lagi. Saya senang berjumpa sama Bapak, jangan pernah lupain Putri ya, Pak 😊

### ***Si Endros***

*Ceria, heboh, dan suka bergaul merupakan kesehariannya di kelas, sekolah bahkan di rumahnya. Jika ada dia kelas akan menjadi ramai. Sifatnya yang tidak cepat sakit hati menjadikannya banyak disukai teman-temannya. Ia selalu memanfaatkan moment apa pun dan suka update status di media sosial. Saat di kelas saya memotivasinya dengan si Endros agar Putri memanfaatkan ketenarannya di kelas untuk produk-produk yang ditawarkan melalui medsos sehingga menambah penghasilannya suatu saat nanti. Semoga semakin sukses dan terus membahagiakan orang lain.*





# Keras

*Goresan Pena: R.K. Sri Priya*

Saya mengenal Pak Sofyanto sejak kelas 1 SMA di SMAN 15 Medan. Pertama kali saya melihatnya ketika saya mau test ujian masuk, saat itu no pendaftaran ditandatangani olehnya. Setelah ditandatangani ternyata



saya tidak dikasih masuk ke kelas untuk mengikuti ujian karena saya tidak memakai sepatu melainkan sandal. Beliau mengatakan, “Tidak boleh masuk, harus menggunakan sepatu.” Saya kebingungan dimana mencari sepatu padahal sudah terlambat untuk ujian. Saya kesal sekali hanya karena sepatu saya tidak dikasih masuk tetapi memang salah saya karena



tidak membaca pengumuman untuk mengikuti test ujian masuk. Lalu saya pinjam kepada sepupu saya, barulah saya dikasih masuk oleh Pak Sofyanto.

Ketika saya masuk di kelas X, ternyata Bapak mengajar di kelas saya sebagai guru geografi tetapi di semester genap. Setelah mengajar di kelas saya, beliau selalu menggunakan laptop dan infokus padahal tidak enak kalau selalu menggunakan itu, lebih baik jika dia menerangkan langsung karena membuat kita lebih mengerti.

Terkadang beliau tidak masuk tetapi ketika beliau datang kami semua tidak tahu karena kami ribut ternyata dia mengintip dari jendela dan kami ketahuan sedang ribut. Beliau suka mengintip dari luar untuk mengetahui apa yang sedang kami lakukan. Beliau juga sering membuat permainan saat mengajar, seperti menyusun kata sesuai dengan pertanyaan yang beliau berikan sehingga pelajaran menjadi menyenangkan. Setelah lama barulah saya mengetahui beliau sering sibuk karena dia adalah Wakil Kepala Sekolah yang mengurus bagian sarana dan prasarana.

Ketika di kelas XI beliau tidak mengajar di kelas kami, tetapi di kelas XII IPS 1 mengajar kembali. Menurut saya mengajar yang sekarang lebih mengerti daripada saat beliau mengajar di kelas X. Beliau sangat membantu kami untuk

masuk PTN karena beliau mengajar pelajaran TPA. Membantu membimbing untuk masuk PTN dengan memberikan instruksi dan berdiskusi dengannya. Semoga Bapak menjadi guru yang lebih baik, lebih mengerti siswanya, dan berbicara dengan lembut.

### **Perhatian**

*Memiliki tipe perhatian kepada siapapun, terhadap materi pelajaran, termasuk objek yang ada disekelilingnya. Mengamati apa yang terjadi dan menjadikannya sebagai sumber belajarnya sehingga visual merupakan gaya belajarnya. Ini akan menjadikannya diam namun penuh makna, di sanalah daya analisis dan kecerdasannya akan muncul sebagai kekuatan dirinya.*



# Suka Pertunjukkan

*Goresan Pena: Reinhard Hutauruk*

Pengalaman pertama saya bersamanya saat beliau mengajar di kelas X SMA Negeri 15 Medan. Saat itu saya melihat dan langsung berpikir bahwa beliau guru yang sangat bersemangat. Suatu saat saya diajak mengikuti lomba karya tulis yaitu OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia). Saya menerima banyak motivasi dan ide-ide unik dari Pak Sofyanto untuk membantu menyelesaikan karya saya. Hal yang tidak saya duga pun terjadi. Saya berhasil menjadi juara 1 di bidang IPS Kota Medan. Saya merasa senang karena itu adalah karya, atau lomba pertama saya di SMA Negeri 15 Medan, dan itu adalah pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan pernah saya lupakan.

Pak Sofyanto menjadi pembina salah satu ekstrakurikuler yang menjadi favorit di SMA Negeri 15 Medan yaitu KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) sebagai ekstrakurikuler berbasis

ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Saat duduk di bangku kelas XI, saya dipilih menjadi wakil ketua dari KIR tersebut. Saya sangat bangga karena bisa menjadi salah satu dari badan pengurus harian dari ekstrakurikuler tersebut. Di dalam KIR, saya mendapat banyak sekali pengalaman. Mulai dari suka maupun duka. Saya mendapatkan banyak bimbingan dari Pak Sofyanto untuk bisa membantu mengendalikan ekskul tersebut. Di saat saya dan rekan-rekan yang lain jenuh, Pak Sofyanto akan selalu memberikan nasihat-nasihat untuk membantu saya.



**Gambar. Meivi Tivalli bersama Pak Sofyanto dan Reinhard Hutaeruk setelah menerima hadiah Juara OPSI Bidang IPS Kota Medan Tahun 2015**

Terkadang saya merasa kesal kepada Pak Sofyanto karena beliau suka tidak konsisten, dan merubah-rubah pendiriannya.



Terkadang juga egois, karena mementingkan dirinya sendiri dan tidak melihat kondisi orang lain. Namun, mungkin di dalam keegoisannya beliau menyimpan banyak rencana yang menurutnya akan sukses. Beliau juga sering membandingkan seseorang dengan yang lainnya. Kalau menurut saya sih tidak masalah, namun beberapa rekan saya merasa tidak nyaman dengan perbandingan tersebut. Menurut saya, Pak Sofyanto membandingkan orang yang satu dengan yang lainnya untuk memotivasi seseorang untuk bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut saya beliau adalah guru yang berkualitas. Karena beliau bisa membuat para siswa dapat memahami materi-materi yang diajarkan. Beliau juga



sering menampilkan beberapa pertunjukan *games* yang menarik agar kami tidak bosan. Namun kelemahan Pak Sofyanto pada saat mengajar adalah keseringan beliau tidak masuk kelas. Beberapa alasan disampaikan Pak Sofyanto untuk meyakinkan kami. Semakin sering beliau tidak masuk kelas,



semakin banyak materi yang kami tinggalkan, namun kalau soal nilai, dia tidak pernah pelit.

Pada saat di kelas XII beliau berusaha membantu kami untuk masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Beliau membimbing kami dengan memberikan saran dan soal-soal TPA untuk bisa masuk PTN, juga juga memberikan motivasi-motivasi kepada kami agar kami tidak jenuh atau galau memikirkan tentang PTN.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Pak Sofyanto atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Saya harap Bapak mau membantu dan mendoakan saya untuk masuk PTN favorit di luar Medan maupun di kota Medan.

### **Pengarah**

*Masuk di kelas IIS/IPS merupakan keinginannya karena ia tahu potensi yang dimiliki meski orangtua memiliki pilihan berbeda. Keyakinan pada pilihan membawanya pada perubahan potensi. Saat pertama masuk SMA dan berbicara di depan orang banyak ia terlihat grogi, namun itu berubah drastis saat ia aktif di ekstrakurikuler dan OSIS. Posisinya sangat strategis di kegiatan-kegiatan sekolah dan juga sebagai ketua kelas XII IPS-1. Perannya sebagai pengarah juga orator di depan orang banyak, membuat orang terhipnotis dengan apa yang disampaikan, dan akan mengikuti instruksinya.*

# Suara Besar

*Goresan Pena: Rensy Juanita Hidayat*

Saya diajar Pak Sofyanto di kelas X semester 2. Beliau mengajar geografi.

Pak Sof itu orangnya baik, dan tegas. Saya suka diajar beliau, karena cara mengajarnya santai, dan tidak terburu buru. Yang saya kurang suka, Pak Sof hanya dekat dengan siswa yang dia kenal, dan jarang masuk kelas karena kesibukannya yang lain.



Waktu pembagian rapot semester 2, nilai geografi saya naik. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Pak Sof. Kelas XII IPS-1, saya diajar kembali oleh beliau. Saat pertama kali Pak Sofyanto masuk, saya agak deg-degan. Saya sangat





terkejut saat mendengar suara Pak Sof yang besar dan saya suka dengan suaranya.

Pesan saya untuk beliau, semoga Bapak selalu memberikan informasi terbaik untuk kami, selalu ramah, baik, dan menjadi guru terbaik di SMAN 15 ini. Terima kasih selalu memberi informasi berharga kepada kami, Pak!

### **Si Heboh**

*Kehebohan selalu ada pada dirinya, apalagi jika ada yang baru dan berbeda di kelas. Suaranya yang nyaring membuat suasana kelas selalu ramai karena kata-kata dan tingkah lakunya. Semoga ini bisa dimanfaatkan untuk memecah suasana yang hening dalam kebosanan suasana.*



# Informan

*Goresan Pena: Ridha Sufinna*

Awal mula saya belajar bersama Pak Sofyanto saat kelas X semester 2. Beliau mengajar mata pelajaran geografi. Awalnya saya merasa tegang dan agak takut diajar olehnya. Tapi lama kelamaan saya merasa *enjoy*. Semua materi yang diajarkan dapat saya pahami. Beliau



mengajar dengan penuh semangat, diselingi dengan game membuat materi yang dibawakan tidak membosankan.

Sekarang beliau juga mengajar di kelas saya yaitu di kelas XII IPS 1. Sama seperti saat dia mengajar di kelas X, dia membawakan materi dengan belajar sambil bermain game. Di kelas XII, selain mengajar geografi juga mengajar materi TPA.



Beliau sangat ingin anak didiknya masuk ke PTN atau Sekolah Kedinasan. Banyak yang saya dapatkan dari beliau mengenai universitas negeri ataupun sekolah kedinasan. Beliau juga membantu bagaimana caranya agar lulus SNMPTN. Banyak yang saya dapatkan dari beliau yang tidak saya dapatkan dari guru lain. Saya sangat senang belajar dengannya.

Beliau begitu bersemangat mendukung kami untuk masuk ke PTN. Beliau juga membantu kami dalam memilih jurusan untuk jalur undangan sehingga kami tidak merasa terlalu galau. Sayangnya Bapak agak sibuk dengan pekerjaan yang lain, membuat Bapak terkadang tidak masuk ke kelas kami. Padahal kami ingin berkonsultasi mengenai PTN dengan Bapak, tetapi kami harus memaklumi, mungkin banyak pekerjaan Bapak lainnya yang lebih penting.

Terimakasih Pak untuk semua yang telah kau berikan kepada saya dan teman teman. Walaupun belajar bersama Bapak kadang membuat saya merasa takut dan tegang, tetapi pada akhirnya saya dapat merasa tenang dan senang belajar bersama Bapak

*“For me you are best of the best teacher in this school.”*

“Orang hebat bisa melahirkan beberapa karya bermutu, tetapi guru bermutu lebih bisa melahirkan ribuan orang hebat.”



## Anggun

*Keanggunan berbicara dan berpakaian membuatnya selalu percaya diri dimanapun berada. Keunggulannya tersebut menjadikannya lebih cepat meraih kesuksesan dengan mengoptimalkannya. Apalagi ditambah dengan kecerdasan yang terus diasah, membuatnya menjadi wanita hebat.*



# Tempat Konsultasi

*Goresan Pena: Ridho Ramadhani*

Pertama kali diajar Pak Sof saat kelas X semester II. Beliau menggantikan Pak Samsudin Sitepu. Kami merasa kaget saat melihat beliau masuk kelas kami. Bukan karena ada yang aneh, tapi karena suaranya yang keras, dan cara mengajarnya berbeda dengan guru kami sebelumnya yang lebih santai. Namun lama-kelamaan kami mulai terbiasa dengan cara mengajar beliau. Suatu hari beliau masuk kelas membawa sebuah amplop berisi potongan huruf abjad. Beliau menginstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri 6 atau 8 orang. Setelah terbentuk kelompok, beliau membacakan pertanyaan yang cara menjawabnya dengan cara rebutan dan menyusun kata-kata yang berada di dalam amplop sesuai dengan pertanyaan yang dibacakan.

Di kelas XII kami kembali diajar beliau. Namun kali ini lebih santai. Awal pembelajaran kami disuruh menggantung



sama melipat gambar yang nantinya akan berbentuk bermacam-macam.

Alhamdulillah ternyata materi kelas XII tidak serumit yang dibayangkan, hanya dituntut lebih aktif. Setiap hari Senin beliau rutin memberikan



soal-soal TPA, sebagai persiapan masuk perguruan tinggi maupun sekolah kedinasan. Beliau juga memberikan info mengenai SNMPTN, SBMPTN dan juga membahas soal-soal UN. Beliau juga membantu siswa, dengan memberikan konsultasi untuk menentukan pilihan PTN mana yang tepat buat kami.

### **Komunikatif**

*Melihat Ridho berbicara, maka kita akan merasa tertegun karena bahasanya yang komunikatif, jelas dan tidak bertele-tele. Ia menata bahasa secara apik sehingga menarik dan membuat simpatik lawan bicaranya. Semoga potensi ini bisa terus diasah agar bisa menjadi kekuatan untuk pekerjaannya suatu saat nanti.*

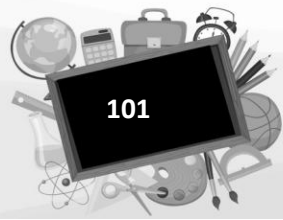


# Motivator

*Goresan Pena: Rizki Prahmana*

Saya masuk kelas X IIS-1 sebagai kelas unggulan SMAN 15 Medan. Teman-teman saya dari berbagai daerah, ada yang dari Karo, Medan, Deli Serdang dan daerah lainnya. Bagi saya kelas X IIS-1 itu adalah awal perjalanan saya menuju masa depan yang lebih baik. Teman-teman di kelas sebagian besar adalah siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Mereka sangat semangat dalam belajar. Guru-gurunya pun berkompeten dan memiliki ilmu yang luas, salah satunya Bapak Sofyanto M.Pd, beliau adalah guru mata pelajaran geografi, sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana di SMAN 15 Medan.

Pertama kali masuk kelas, beliau suka membawa laptop dan tas besarnya. Hal itu yang membedakan ia dengan guru-guru lainnya. Cara beliau mengajar sangat bagus dan kreatif. Dari situ saya menjadi suka pelajaran geografi, karena beliau



meengajarnya menggunakan metode alat peraga. Tetapi beda dengan teman teman saya di kelas, mereka sebagian besar takut, karena terkadang Pak Sof suka membentak atau memarahi siswa yang tidak tahu ketika ditanya olehnya. Beliau juga selalu bawa *pointer*-nya yang membuat siswa semakin berdetak jantungnya. Ha.ha.ha. Pak Sof memang guru yang baik dan berkompeten. Alhasil beliau juga menjadi salah satu pembina ekstrakurikuler di SMAN 15 Medan yaitu Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

Perkenalan kami tidak hanya sebatas guru dan siswa, tetapi kami juga ikut di dalam ekstrakurikuler yang beliau pimpin. Di sana semua anggota KIR mempunyai panggilan yang berbeda kepada beliau. Anak KIR biasa memanggilnya dengan sebutan “ayah”. Ayah di rumah KIR adalah Pak Sofyanto. Di rumah KIR saya dibimbing menjadi siswa yang aktif dan diajar ilmu-ilmu pengetahuan yang luas, baik dari segi sosial maupun segi pengetahuan ilmiahnya. Hubungan kami semakin dekat ibarat anak dengan ayah. Saya juga ditawarkan ikut pelatihan olimpiade geografi, padahal awalnya saya mau fokus ke jurusan ekonomi. Tapi gara-gara ilmu “*cuci otaknya*” saya memilih berpaling ke jurusan geografi.

Dari pelatihan olimpiade itulah awal prestasi saya mulai meningkat. Saya dapat menjuarai olimpiade geografi tingkat

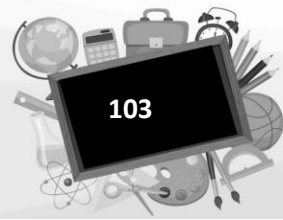


Sumatera Utara di Unimed tahun 2016. Setelah itu, saya dikirim ke Brastagi untuk mewakili sekolah dalam ajang olimpiade geografi tingkat provinsi pada OSP. Saya berangkat bareng beliau dan teman-teman perwakilan bidang olimpiade lainnya.



**Gambar 1 dan 2. Setelah Menerima hadiah dan penyerahan hadiah ke sekolah setelah Juara 1 Olimpiade Geografi pada OS15 dan Unimed**

Banyak momen yang saya lalui bersama beliau. Beliau bukan hanya seorang guru bagi saya, tapi juga motivator, meski terkadang membuat saya kesal juga. Beliau memberikan saran kepada saya untuk menjadi Ketua OSIS di sekolah. Awalnya saya tidak mau, tetapi karena itu adalah amanah akhirnya saya berhasil melewati masa-masa sebagai pemimpin siswa di



sekolah. Itu semua juga berkat saran beliau dan dukungan teman-teman.

Di kelas XII beliau kembali mengajar kami, meski jarang masuk kelas. Beliau sering tidak masuk kelas karena ada pelatihan di luar kota. Beliau juga sempat digantikan selama tiga bulan oleh calon guru yang sedang PPL dari Unimed. Setelah beliau pulang pelatihan, kami disuruh membuat bentuk rupa bumi menggunakan kertas atau seni yang berbeda-beda. Ada yang bulat, ada yang persegi dan ada bentuk lainnya. Jika ada siswa yang tidak membawa apa yang beliau suruh, maka jantung rasanya akan berhenti karena otomatis beliau akan menyuruh siswa tersebut untuk keluar dari kelas. Di kelas XII ini beliau lebih banyak memberikan praktik daripada materi atau teori. Kami juga sering berfoto bersama beliau setelah menyelesaikan tugas praktiknya.



**Gambar. Suasana belajar di kelas setelah membuat Polyhendra Proyeksi Peta**

Terima kasih banyak kepada Pak Sofyanto yang sudah menjadi motivator dan pembimbing saya. Maaf jika ada kata atau perbuatan yang kurang berkenan di hati Bapak. Semoga SMAN 15 Medan yang kami tinggalkan nanti sukses dan tingkatkan prestasinya!!

*Kalau ada sumur diladang  
Bolehkah menumpang mandi  
Kalau ada umur yang panjang  
Bolehkah kita bertemu lagi  
**SMAN 15 Medan PERKASA !***

### **Patuh**

*Kalau di sekolah, semua siswa dan guru akan mengenalnya karena pengalamannya sebagai Ketua OSIS juga meraih banyak prestasi Juara 1 di bidang sepakbola dan Olimpiade Sains Geografi di beberapa tempat. Belajarnya memiliki gaya yang berbeda dibandingkan teman-temannya sehingga banyak yang melirik untuk membinanya khusus di bidang Olimpiade geografi, ekonomi, karya tulis dan olahraga. Saat ini ia tengah mempersiapkan diri menjadi seorang psikolog karena lulus di jurusan Psikologi UIN Arraniry Banda Aceh. Kepatuhannya kepada guru dan orang tua menjadi teladannya karena selalu menghormati nasihat-nasihat yang diberikan*

*kepadanya. Apalagi potensi jadi pemimpin ada pada dirinya sehingga menjadi modal untuk meraih keberhasilannya di masa akan datang. Jaga rasa patuh kepada siapapun maka orang lain akan menghargainya.*



# Sulit ditebak

*Goresan Pena: Rizky Fazillah*

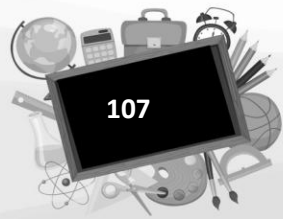
Guru geografi di SMAN 15 Medan, sekaligus Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana. Mungkin tidak semua siswa SMAN 15 mengenal nama tersebut akan tetapi siswa yang bergabung dan ikut dalam



kegiatan olimpiade apalagi dalam bidang geografi pasti mengenalnya. Sifat Bapak itu kadang susah ditebak, tidak tau kapan serius dan kapan waktunya becanda, tapi asyik sih kalau sudah dekat sama Bapak. Seiring waktu berjalan saya mulai mengenal sifat Bapak yang misterius.

*Ternyata Guruku itu?*

107



Ketika beliau mengajar, semua siswa termasuk saya akan merasa was-was, namun kalau sudah di luar jam pelajaran Bapak seperti kawan sendiri. Bapak orangnya susah ditebak, namun suka memberi nasihat. Bapak juga sering menyindir orang lain ketika berbicara. Mungkin itu ciri khas Bapak yang saya tau dan saya ingat, namun sekarang Bapak tidak sering menyindir lagi. Hahaha!

### **Amanah**

*Rumahnya jauh dari sekolah dan harus naik turun angkot jika mau pergi dan pulang ke sekolah. Perjuangannya bersekolah menjadikan dirinya menjaga amanah orang tuanya, termasuk menjalankan kepercayaan dari guru pembina dan teman-temannya sebagai Ketua Siswa Duta Lingkungan (Si Dul). Bekerja tanpa pamrih karena amanah akan menjadi modal besarnya meraih kesejahteraan yang diimpikannya.*



# Membuat Kesal

*Goresan Pena: Samuel Putra Bahagia Sebayang*

Perkenalkan, saya Samuel Putra Bahagia Sebayang siswa SMAN 15 Medan, kelas XII IPS 1 yang sebentar lagi sudah mau tamat. Pertama kenal Pak Sofyanto waktu kelas X SMA, di kelas X IIS-1. Materi pertama yang disampaikan beliau tentang logika anak IPS. Menurut beliau anak ilmu sosial (IPS) juga harus



bisa menggunakan logika berpikir yang lebih dari anak IPA (MIA).

Di kelas X IIS 1, saya sempat mengikuti Olimpiade Geografi, nambah *experince* lah di dalam dunia pembelajaran, walaupun hasil yang didapat kurang maksimal. Di kelas XII IPS-



1, saya masuk kelas unggulan lagi, sebelumnya kan di kelas XI IPS-3. Masuk ke kelas ini ada kriterianya yaitu punya ranking di kelas, kalau tidak tinggal mengikuti test yang diadakan. Dapat peringkat 2 di kelas XI IPS 3 tidak langsung dapat tembus ke IPS-1 sepertinya, itu menurut saya, sampai akhirnya saya ikuti juga test kelas unggulan ini. Sempat bingung juga akhirnya, kenapa tidak masuk juga? Kenapa kok tidak masuk akal? Yang tidak ikut test dan tidak dapat peringkat di kelas kenapa bisa langsung masuk? Ditanya langsung ke Bapak. “Memang bukan Samuel sebayang, Bang yang masuk, tapi memang Samuel Pandapotan,” katanya. Bsoknya jumpa Ibu Septa, beliau malah berkata lain. Hmm, akhirnya langsung diganti daftar kelas dan nama yang baru. Ternyata sentimen itu masih ada :)

Terlepas dari itu belajar sama Bapak memang bagus. Selain jarang masuk dan jam yang kosong, metode pembelajarannya juga oke dan berinovasi.

### **Imajinatif**

*Menyukai gambar bagi Samuel hal yang biasa, namun sangat berbeda jika baru melihat karena karyanya sangat imajinatif. Ia juga sering meraih prestasi di bidang seni. Imajinasinya menjadikan modal untuk berprestasi dan berkarya.*



# Deg-Degan!

*Goresan Pena: Siti Ariska*

Guru yang suka buat siswa deg-degan dan takut saat beliau mengajar, yang selalu memberi pertanyaan secara tiba-tiba yang membuat siswanya tidak dapat menjawab pertanyaan itu karena gugup atau mungkin karena memang tidak tahu, he...he... Beliau guru yang selalu buat siswanya kesal karena cara mengajarnya. Saat kelas X beliau jarang masuk, membuat siswanya merasa senang karena beliau tidak masuk kelas. Dia guru yang pernah membuat muka siswanya jadi comeng karena dikasih spidol, dia juga pelit memberi nilai.

Waktu kelas XI kami tidak belajar sama beliau, jadi kami agak senang karena tidak bikin deg-degan lagi, tapi ada enaknya juga belajar sama beliau karena jarang datang. Ha.ha. Udah naik ke kelas XII ternyata beliau juga masuk lagi ke kelas kami, awalnya kami juga deg-degan saat beliau masuk kelas karena kami pikir cara mengajarnya masih sama, tapi ternyata



tidak. Cara mengajarnya lebih santai dibanding saat di kelas X, beliau juga tidak pelit memberi nilai.

Dia guru yang suka menyindir siswanya. Beliau juga termasuk guru yang narsis. He.he. Tapi beliau juga menjadi motivasi untuk siswanya. Menurut saya beliau guru yang cara mengajarnya paling unik. Beliau guru geografi yang ganteng, beliau adalah Pak Sofyanto.

### **Apa adanya**

*Tampil apa adanya pada diri Siti Ariska akan terlihat sederhana bila berpakaian dan berteman. Ariska akan mudah bergaul. Kesederhanaannya membuat banyak teman menyukainya. Kesederhanaan akan memudahkan perjalanannya meraih kesuksesan yang lebih berarti.*



# Metode Berbeda

*Goresan Pena: Suryani*

Saya kenal dan tau Bapak sudah dari awal masuk di SMAN 15, karena Bapak adalah guru yang *smart*, dan gesit. Namun saya lebih mengenal Bapak sebagai guru geografi semenjak duduk di kelas X-10 semester kedua



menggantikan Pak Sitepu. Di kelas XII saya kembali diajar oleh Bapak. Saya senang diajar Bapak karena Bapak semangat saat mengajar, hingga kami menjadi lebih giat belajar.

Menurut saya Bapak adalah tipe guru yang suka memberi nasihat, dan motivasi, Bapak juga suka menyindir secara halus yang mungkin tidak semua siswa menganggap itu serius, Bapak



guru yang tegas dan jarang marah tapi sekali marah membuat siswa merasa takut. Bapak selalu memberi motivasi agar kelak kami menjadi orang yang berguna dan sukses di kemudian hari. Namun kadang saya juga suka kesal sama Bapak, karena Bapak lebih fokus pada siswa yang menurut Bapak lebih pintar, membuat saya merasa tidak dianggap di kelas. Tapi saya tidak peduli karena yang saya butuh dari Bapak adalah nilai. He he...

Cara Bapak mengajar enak, dan mengasyikkan, berbeda dari guru lain. Membuat Bapak memiliki ciri khas, Bapak guru yang berpengalaman, dan mempunyai pengetahuan luas sehingga banyak siswa yang mengagumi sosok Bapak. Pemberian materi yang Bapak berikan terkadang tidak mampu saya cerna tapi lama kelamaan saya paham.

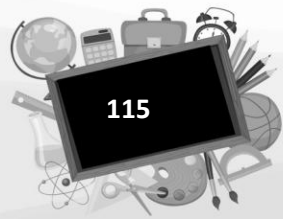
Menurut saya hari yang paling menyenangkan yaitu saat Bapak tidak hadir mengajar. Sampai pada akhirnya pembagian rapot kenaikan pun tiba yang buat saya kaget dengan nilai geografi yang Bapak kasih, kalau bisa jujur saya kesal kali karena saya pikir jurusan saya sendiri pun rendah. Hingga pada akhirnya saya paham tujuan Bapak kenapa buat nilai saya tidak sesuai harapan.

Terima kasih atas pelajaran yang Bapak berikan. Saya berharap bisa meniru karakter Bapak di kemudian hari. Semoga Bapak tidak membenci saya setelah membaca ini.

Tetap jadi guru penyemangat ya, Pak. Doakan saya menjadi anak yang sukses, dan bisa membanggakan. Sehat dan panjang umur ya, Pak.

### **Berani**

*Jika kelas senyap, maka Suryani dapat mengeluarkan kata-kata untuk memancing reaksi yang lain untuk menanggapi dan memotivasi teman-temannya untuk menunjukkan keberaniannya. Keberanian berbicara menjadi modal untuk tampil beda. Semoga semakin sukses dengan keberaniannya.*



# Sisi Kiri Terus

*Goresan Pena: Widya Pratiwi*

Pertama saya mengenal Pak Sofyanto saat masuk kelas X SMAN 15 Medan. Menurut saya cara mengajar Bapak enak dan asyik. Bapak bisa membuat kami belajar sambil bermain, jadi kami tidak terlalu stres saat mengikuti pelajaran. Di kelas XI yang mengajar



geografi adalah Bu Endang. Saat pertama masuk saya berpikir kenapa bukan Bapak yang mengajar geografi di kelas saya? Alhamdulillah di kelas XII Bapak kembali mengajar geografi. Saya merasa senang karena Bapak yang mengajar kami. Dalam seminggu kita belajar geografi tiga hari. Salah satu hari itu Bapak mengajarkan kami TPA. Bapak adalah satu-satunya guru yang mengajarkan kami TPA. Bapak membimbing kami



mengerjakan soal SBMPTN, UN dan Bapak memberi informasi pada kami cara memilih universitas dan jurusan di SNMPTN.

Tetapi dibalik dari semua itu ada hal yang tidak saya suka dari Bapak. Di XII IPS-1 ini kan saya duduk di depan meja guru sebelah pojok depan kanan, nah kalau menjelaskan di papan tulis Bapak hanya menjelaskan di papan tulis sebelah kiri yang dekat pintu, jadi saya tidak dapat melihat apa yang Bapak tulis. Hanya itu yang tidak saya sukai dari Bapak selebihnya saya sangat menyukai Bapak. Bisa dibilang Bapak guru terenak saat mengajar dan menjelaskan materi.

### **Suka Petualangan**

*Diam-diam di kelas, namun tergabung di ekstrakurikuler IMPALA (Ikatan Muda dan Pelajar Pencinta Alam) menjadikannya suka berpetualang di alam terbuka. Belajar dari Widya karena keseriusannya pada dunia luar yang lebih indah untuk dijelajahi.*



# Banyak Ide

*Goresan Pena: Yulia Rahmasari*

Awal Bapak masuk di kelas sepuluh sih enak-enak aja. Bapak ngajarnya nyantai, tapi kadang buat degdegan juga. Meskipun begitu belajar bersama Bapak tidak pernah bosan karena cara mengajarnya berbeda, agak aneh, dan susah ditebak. Enak sih cara belajarnya tapi nyeremi.



Karena Bapak jarang masuk jadi kami nyantai aja. Kalau Bapak tidak masuk kami sering main-main, tidak pernah belajar. Tapi kalau Bapak masuk tiba-tiba terus nanyain tentang pelajaran pasti tidak ada yang tau. Enak sih kalau guru tidak masuk, tapi kami jadi tidak tau apa-apa. Belajar sendiri kan malas, lebih enak ada guru yang membimbing.





Yang saya ingat kalau Bapak masuk kelas sih banyak, misalnya kami pernah disuruh keluar karena tidak tahu materi pelajaran. Kalau itu sih kami keluar kelas hampir satu kelas. Pernah juga sebagian dari kami disuruh ke depan kelas dan sebagian tetap di tempat duduknya masing-masing. Saya kira yang ke depan itu yang dihukum rupanya satu kelas yang Bapak suruh dan juga divideoin. Itu sih buat malu, samai hasil videonya ditampilin di kelas, tapi asyik juga. Yang paling sering Bapak lakukan kalau tiba-tiba masuk terus suruh tutup semua buku dan Bapak langsung tunjuk-tunjuk kami lalu ngasih pertanyaan. Memang sih sepele, tapi kalau lagi tidak tau payah juga. Pas di kelas dua belas ada materi tentang peta, saya pernah lupa bawa terus Bapak nyuruh orang buat nyoret muka kami yang tidak bawa peta. Dan coretan itu tidak boleh dihapus sebelum bel, buat kesal juga sih.

Bapak selalu punya ide dalam mengajar. Bapak sering ngajari kami kalau belajar itu jangan dipersulit, dibayangin saja. Ngomongnya memang enak sih tapi kalau otaknya tidak nyampai situ susah juga. Pertama belajar sama Bapak biasa saja tapi makin lama makin banyak kejutannya. Mungkin Bapak adalah guru yang paling saya ingat, soalnya banyak ngeselinnya, tapi asyik jugalah. Bapak orangnya juga gaul, tau semua cerita haha.



## Si Ceria

*Keceriaan selalu terpancar saat Yulia Rahmasari belajar, sehingga menjadi modal untuk berhasil. Ceria dimanapun akan membuat tekanan dan masalah menjadi ringan. Si ceria akan membuat teman-temannya merasa nyaman berteman dengannya. Belajar dari keceriaannya untuk membangun suasana kebersamaan.*





**Suasana Penyusunan Cerita kepada Guru Geografi saat Pembelajaran akan berakhir pada Semester Genap Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 15 Medan**

*Ternyata Guruku itu?*

**121**



## **BIODATA PENULIS**

**Sofyanto**, lahir 22 Mei 1983 di Stabat Lama Kabupaten Langkat dari orangtua H.M. Markun (alm) dan Hj. Jainah. Tahun 1989 pertama kali menjadi siswa di SD 053975 Stabat Lama, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Alwashliyah Swasta



(MAS) Al Washliyah Stabat. Tahun 2006 menyelesaikan S1 di Jurusan Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Medan (Unimed), selanjutnya mengambil S2 Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unimed dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada tahun 2011.

Di kampus aktif di berbagai organisasi antara lain pada IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), BTM3, PHBI, IPTPI (Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia), Almanak (Aliansi Masyarakat Anti Narkoba), KAHMI (Korp Alumni Himpunan Mahasiswa Islam), IKA HMI IKIP Medan/Unimed, IGI (Ikatan Geograf Indonesia), KBBI (Komunitas Belajar Beramal Indonesia), KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), MGMP



Geografi, APPOS (Asosiasi Pembina dan Pelatih Olimpiade Sains) Sumatera Utara, APKIR (Asosiasi Pembina Kelompok Ilmiah Remaja) Sumatera Utara.

Penulis pernah menjadi tentor di Bimbingan Belajar Primagama, Bimbingan Olimpiade Sains POSI, juga sebagai guru SMA An Nizam Medan, SMA Harapan 1 Medan, SMA Harapan 2 Medan, SMA Negeri 15 Medan. Kegiatan di sekolah selain mengajar juga pernah sebagai pembina futsal, dan aktif di kegiatan pembina/pelatih Olimpiade Sains Geografi, Kebumian, Astronomi, juga sebagai Pembina KIR di sekolah.

Prestasi yang pernah diraih Guru Terbaik pada Olimpiade Geografi Unimed, Juara Harapan 1 Olimpiade Guru Geografi dan Kebumian IOSTPI di USU, Juara 3 Guru Berprestasi Kota Medan. Selain itu juga pernah mengikuti Bimtek Lomba Guru, Bimtek/Pelatihan berskala Lokal dan Nasional. Artikel penulis juga dimuat di harian surat kabar nasional.

Profile dapat dilihat di FB: Sofyanto, Instagram/Twitter: Sofyanto\_Medan, serta di <http://Sofyanto-medan.blogspot.com> dengan email: [sofyan\\_line@yahoo.com](mailto:sofyan_line@yahoo.com)





# Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?  
Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

## Hanya dengan Rp. 400.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
  - Pembuatan Layout isi bergambar
  - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
  - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
  - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
  - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.  
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

**SEGERA** hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau  
email ke [www.pena\\_indhis@yahoo.co.id](mailto:www.pena_indhis@yahoo.co.id) untuk info lebih lanjut.